

**PENERAPAN METODE 3T+1M UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI KELAS X-IPA 1 MAN 4 ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LATIEF HIDAYANAH

NIM. 200201100

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2024M/1446H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENERAPAN METODE 3T+1M UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI KELAS X-IPA 1 MAN 4 ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LATIEF HIDAYANAH
NIM. 200201100
Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1978010112005011010

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PENERAPAN METODE 3T+1M UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI KELAS X-IPA 1 MAN 4 ACEH TIMUR

SKRIPSI

Telah Diajukan oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 09 Juli 2024 M
03 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,



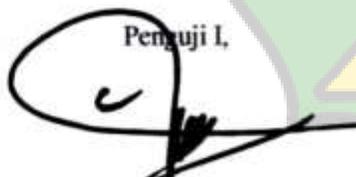
Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP.1978010112005011010

Sekretaris,



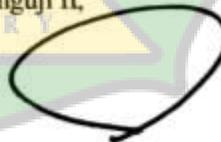
Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP.197710102006042002

Penguji I,



Dr. Mashuri, M.A.
NIP.197103151999031009

Penguji II,



Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP.1970060822000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.197304021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

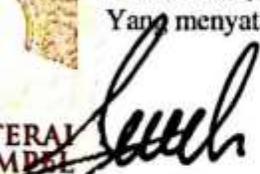
Nama : Latief Hidayanah
NIM : 200201100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode 3T+1M Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur.

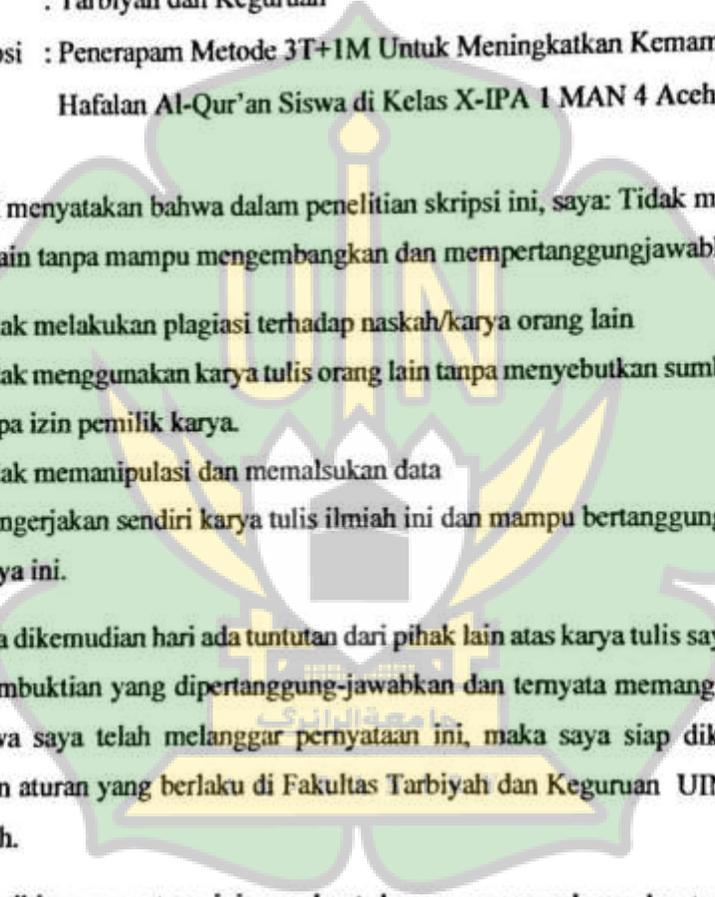
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Juni 2024
Yang menyatakan,

EDE02ALX235592286 Latief Hidayanah
NIM.200201100



ABSTRAK

Nama : Latief Hidayanah
NIM : 200201100
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode 3T+1M Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur
Pembimbing : Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Metode 3T+1M, Menghafal Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan minat yang rendah pada program tahfizh di MAN 4 Aceh Timur. Siswa yang mengikuti program tahfizh semakin hari semakin sedikit karena belum menemukan metode yang tepat dari guru dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak siswa yang tidak mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, metode 3T+1M menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, guna memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mencapai target hafalan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 4 Aceh Timur dan hasil dari penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 4 Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes menghafal Al-Qur'an siswa, dibuktikan dari pemerolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80,76% menjadi 90,38% pada siklus II. Adapun nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,84% menjadi 88,46% pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil *post tes* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,33 menjadi 83,08 pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 53,33% (7 siswa yang memperoleh nilai tuntas) menjadi 83,58% (10 siswa yang memperoleh nilai tuntas) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang mengikuti tahfizh kelas X-IPA 1 di MAN 4 Aceh Timur.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan, serta ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penerapan Metode 3T+1M Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur*.

Shalawat beriringi salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan. Penulis bersyukur karna dengan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dan kemauan penulis yang sangat mengharapkan supaya sukses dalam mengerjakan skripsi ini serta dengan memohon dan berdo'a kepada Allah SWT.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hadini, S.Ag., MA. selaku pembimbing yang telah membantu, meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis menempuh Pendidikan di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama pengurusan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta Staf dan Para Dosen yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. Munzilin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Timur, dan dewan guru serta para siswa yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Staf Perpustakaan yang telah membantu memberikan pelayanan terbaik sehingga mempermudah peneliti dalam menemukan referensi dalam menulis skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang menjadi inspirasi dan motivator dalam hidup penulis, Ayahanda H. Jailaini, S.Ag., M.Pd. Ibunda tercinta Hj. Khadijah, S.Pd.I., Gr. beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.
8. Semua teman dari berbagai kalangan yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan, karna penulis juga manusia biasa yang memiliki keterbatasan dan kelemahan dengan demikian kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata kepada Allah SWT kita menyerahkan diri dan meminta pertolongan atas segala anugrah dan petunjuknya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 14 Juni 2024

Penulis,

Latief Hidayanah

DAFTAR ISI

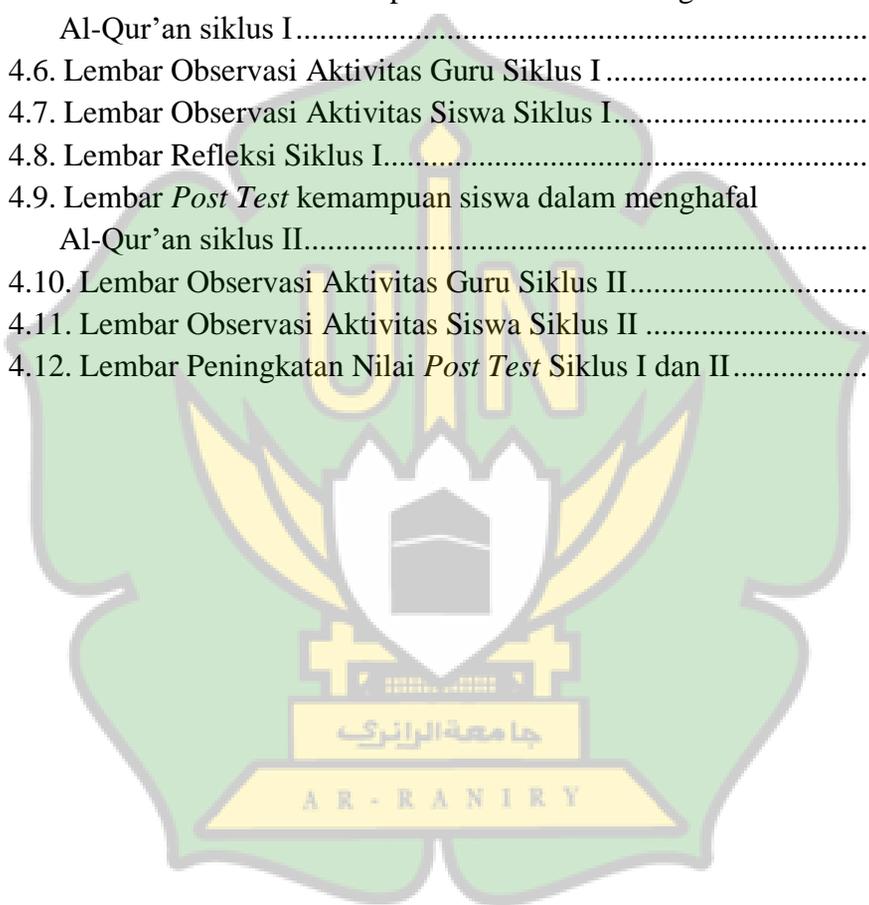
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Menghafal Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	16
2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	19
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	21
4. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an	23
B. Penerapan Metode 3T+1M.....	33
1. Pengertian Penerapan	33
2. Pengertian Metode 3T+1M	34
3. Langkah-Langkah Penerapan Metode 3T+1M	40
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode 3T+1M.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Rancangan Penelitian	52
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Indikator Keberhasilan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Aceh Timur.....	62
2. Identitas MAN 4 Aceh Timur	63
3. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai-Nilai Organisasi MAN 4 Aceh Timur ..	64
4. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Timur	65
5. Keadaan Siswa MAN 4 Aceh Timur	67
6. Formasi Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Timur	67
7. Daftar Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Timur.....	69

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
1. Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur.....	72
2. Hasil dari Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur.....	78
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	60
Tabel 3.2. Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	60
Tabel 3.3. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Tes Hafalan Al-Qur'an.....	61
Tabel 4.1. Daftar guru dan pegawai MAN 4 Aceh Timur	65
Tabel 4.2. Daftar siswa MAN 4 Aceh Timur.....	67
Tabel 4.3. Daftar formasi guru dan pegawai MAN 4 Aceh Timur	67
Tabel 4.4. Daftar sarana dan prasarana MAN 4 Aceh Timur	69
Tabel 4.5. Lembar <i>Post Test</i> kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an siklus I.....	79
Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	81
Tabel 4.7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	84
Tabel 4.8. Lembar Refleksi Siklus I.....	87
Tabel 4.9. Lembar <i>Post Test</i> kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an siklus II.....	89
Tabel 4.10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	91
Tabel 4.11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	94
Table 4.12. Lembar Peningkatan Nilai <i>Post Test</i> Siklus I dan II.....	99



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (1946).....	53
Gambar 4.1. Diagram Presentase Hasil Obsevasi Aktivitas Guru	97
Gambar 4.2. Diagram Presentase Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa.....	98
Gambar 4.3. Diagram Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi	108
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	109
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia.....	110
Lampiran 4 Surat Penelitian Telah Melakukan Penelitian.....	111
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	112
Lampiran 6 Lokasi Penelitian	124
Lampiran 7 Pelaksanaan Penelitian	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia di muka bumi. Dengan mempelajari Al-Qur'an, manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Banyak sekali kisah-kisah dalam Al-Qur'an baik dari para Nabi maupun Rasul yang dapat menjadi pelajaran berharga, dan ada hikmah yang bisa dipetik dari setiap kisah yang diceritakan. Dengan begitu, manusia bisa menjalani kehidupannya dengan lebih tenang dan teratur. Selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan, banyak sekali informasi yang disampaikan dalam Al-Qur'an, oleh karena itu Al-Qur'an sangat penting untuk terus dipelajari.

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tertulis dalam bentuk mushaf yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir lafadh beserta maknanya, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas dan dianggap sebagai ibadah bagi mereka yang membacanya.¹ Allah SWT menurunkan Al-Qur'an di kalangan bangsa Arab yang pada saat itu sebagian besar masih buta huruf. Namun mereka punya satu keistimewaan, yakni daya ingat yang sangat kuat. Berdasarkan pandangan realitas ini, dianjurkan suatu metode menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an yang sesuai dengan situasi ini. Memelihara Al-Qur'an dilakukan dengan dua metode, yaitu metode hafalan dan metode penulisan. Masing-masing cara mempunyai caranya

¹Bestari Muhammad, "Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya", *Jurnal: Dirasat*, Vol.15, No.2, 2020, hal.122, dikases pada situs <https://ejournal.staiindojkt.ac.id/index.php/dirasat/issue/view/6/33>, Senin, 18 Desember 2023 pukul 10:00.

masing-masing dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW membela dan memerintahkan para sahabat untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintahkan para ulama untuk menuliskannya. Apabila Al-Qur'an dihafal dan ditulis oleh para ahlinya maka selalu dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr [15]: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya; *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”*.¹ (QS. Al-Hijr [15]: 9).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya karena merupakan amalan terpuji dan mulia serta dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak dari Nabi sendiri, bahkan diantara para sahabatnya, yang menghafal Al-Qur'an, dan hingga saat ini masih banyak orang yang menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, Allah SWT telah menjanjikan kepada orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dan kesenangan baik di dunia maupun di akhirat.

Menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah. Banyak godaan yang datang ketika kita ingin menghafal Al-Qur'an, seperti rasa malas, tidak bisa mengatur waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an sehingga hafalan yang sudah dihafal telah menjadi lupa. Tingkat yang paling tertinggi dalam mempelajari Al-Qur'an adalah hafalan, apalagi jika beserta isi kandungan ayatnya. Selama ini kita mengetahui bahwa siswa hanya menghafal Al-Qur'an tidak memahami makna dan isinya.

¹Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah*, terjemahan Andi Subarkah, (Bandung: Cardoba Internasional Indonesia, 2012), hal.262.

Proses menghafal tentu terdapat metode yang harus digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Metode merupakan cara yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan hafalan, karena berhasil tidaknya tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.

Penerapan suatu metode yang sederhana dan kompleks tentunya sangat berbeda dan keduanya berkaitan dengan kemampuan berpikir dan berperilaku siswa pada setiap tingkatannya. Semakin tinggi tingkat berpikir maka semakin sulit pula pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan, hal ini mengacu pada pemahaman siswa, pengetahuan dan pengalaman sebelumnya serta kebutuhan akan realisasi diri yang lebih kompleks. Kebutuhan pemenuhan diri yang lebih kompleks berkaitan dengan motivasi siswa pada tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang dilakukan.

Di Indonesia, Sekolah/Madrasah yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an sudah mulai banyak bermunculan dan berkembang di mana-mana. Sekolah/ Madrasah model ini kini sudah sangat banyak diminati oleh para orang tua, salah satu lembaga Pendidikan yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an di Aceh yaitu MAN 4 Aceh Timur. MAN 4 Aceh Timur ini tidak hanya fokus kepada program pembelajaran di madrasah, tetapi juga memfokuskan programnya kepada hafalan Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an). Tahfizh Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu program yang sangat penting. Siswa dan siswi yang belajar di Madrasah tersebut dalam kurun waktu tiga tahun harus memiliki target lulusan hafalan Al-Qur'an minimal 1 Juz yaitu juz 30 dan beberapa surat pilihan lainnya.

Peneliti melakukan observasi awal dan menemukan permasalahan pada program tahfizh terkait penerapan metode menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, penulis mewawancarai beberapa siswa yang mengikuti tahfizh sehingga menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa MAN 4 Aceh Timur yaitu minat menghafal siswa masih rendah, siswa menganggap bahwa menghafal itu sulit, kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, banyak siswa yang tidak

menyetor hafalan pada jadwal yang ditentukan, karena kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa berbeda-beda ada yang lambat dan ada yang cepat, siswa yang mengikuti program tahfizh semakin hari semakin sedikit dan sering kali siswa lupa dengan hafalannya karena belum menemukan metode yang tepat dari guru dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga banyak siswa yang tidak mencapai target yang telah ditentukan, sehingga diperlukan sebuah metode yang dapat membantu siswa dalam mencapai target hafalan sesuai yang diharapkan. Namun berdasarkan observasi awal, target tersebut belum dapat dicapai secara maksimal, kecuali pada siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dan minat menghafal tinggi.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efisien dan efektif untuk mencapai kesuksesan dan tujuan menghafal. Dengan adanya metode dapat membantu seseorang dalam menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an dan mengembangkan kemajuan hafalan secara terstruktur. Selain itu, hal ini diharapkan dapat membantu proses menghafal menjadi lebih efektif. Oleh karena itu penerapan metode hafalan pada program tahfidz sangat diperlukan.²

Berbagai macam metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an telah banyak berkembang di era sekarang, baik metode klasik maupun metode modern. Oleh karena itu, untuk permasalahan-permasalahan terkait hafalan Al-Qur'an tersebut di atas, diperlukan metode khusus untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode 3T+1M.

²Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., dan Fatchurrohman, M, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+ 1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri", *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, 2022, hal.262.

Metode 3T+1M merupakan gabungan dari empat metode yang sudah ada yaitu *talqin*, *tafahhum*, *tikrar* dan *muraja'ah*. *Talqin* merupakan suatu metode di mana seorang guru membimbing siswa menghafal Al-Qur'an dengan bantuan yang intensif dan langsung, metode ini dilakukan oleh guru melalui pembacaan ayat Al-Qur'an kepada siswa secara langsung. *Tafahhum* merupakan metode memahami makna Al-Qur'an yang memudahkan dalam menghafal, metode *tafahhum* ini mirip dengan merenungkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara memahaminya, agar hafalannya mantap dan melekat kuat. *Tikrar* adalah suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan sampai hafal, yang mana hafalan itu tertanam kuat dalam ingatan dan menimbulkan gerak refleks pada mulut. *Muraja'ah* adalah metode pengulangan secara langsung, hal ini sangat penting dalam menjaga hafalan karena hafalan tanpa *muraja'ah* membuat tahfizh (orang yang menghafalkan) mudah lupa atau kehilangan hafalan itu sendiri.³

Metode Metode 3T+1M ini banyak digunakan di lembaga tahfizh Al-Qur'an, untuk memfasilitasi para hafizh dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an masih rendah karena kebanyakan siswa MAN 4 Aceh Timur bukan berasal dari pesantren atau sekolah yang ada tahfizhnya, sehingga hafalannya tidak lancar dan tidak mencapai target. Oleh karena itu, metode 3T+1M menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, guna memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mengingat hafalan, sehingga dapat mencapai target hafalan yang di inginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode 3T+1M untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur".

³Khoriyah, R. A., Cholifah, C., dan Nadhiro, N. L., "Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangrejo Lamongan", *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol.11, No.3, 2022, hal.18-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN Aceh Timur?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN Aceh Timur?
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN Aceh Timur?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai pembuka wacana bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan tentang penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 4 Aceh Timur.
- b. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagi wawasan tentang penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 4 Aceh Timur serta pengalaman baru mengenai penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap pihak Madrasah dalam menyusun program pembelajaran tahfizh, serta menentukan metode yang tepat untuk memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk semua orang tua dalam menjalankan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga supaya bisa menjadi motivator dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penerapan metode 3T+1M. Siswa dapat tertarik dalam menghafal Al-Qur'an sehingga kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari

pembaca. Istilah-istilah yang perlu diberikan penegasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut beberapa ahli, penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu dan sesuai dengan kepentingan kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.⁴

Menurut Wahab, penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang telah menunjukkan tercapainya suatu tujuan dan dituangkan dalam suatu keputusan. Penerapan dalam hal ini adalah penerapan hasil pekerjaan yang diperoleh dengan cara agar dapat diterapkan secara umum⁵. Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an. Guna mempermudah siswa dalam menghafal dan mencapai target hafalan yang diinginkan. Penerapan disebut juga aktivitas yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Metode 3T+1M

Fitri Wahyuningsih mengutip dari Zakiyah Daradjat mengartikan metode sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan bersifat umum, seperti halnya cara ilmu pengetahuan. Ini adalah jawaban atas pertanyaan "bagaimana". Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methe* yang berarti melalui atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru

⁴Tomuka, Shinta, "Penerapan Prinsip-prinsip good governance dalam pelayanan publik di Kecamatan Girian Kota Bitung", *Jurnal eksekutif*, Vol.2, No.1, 2013, hal.3.

⁵Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal.63.

untuk mengajar siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode adalah seperangkat cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran personal, agar siswa mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh guru ataupun siswa⁶.

Metode 3T+1M merupakan kepanjangan dari *talqin*, *tafahhum*, *tikrar* dan *muraja'ah*. Dalam metode ini keempat metode digabungkan menjadi satu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Terdapat berbagai macam cara dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh seorang Muslim dalam usahanya untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah *muraja'ah* yang tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan makna dengan metode lainnya, khususnya metode 3T+1M yaitu *talqin*, *tafahhum*, *tikrar* dan *muraja'ah*.⁷

Metode 3T+1M yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah *talqin* yaitu dimana guru mencontohkan bacaan ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa dengan beberapa kali pengulangan. *Tafahhum* yaitu memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. *Tikrar* yaitu membaca ayat dengan cara mengulang-ulangi 10-20 kali bacaan dengan melihat mushaf hingga hafal. *Muraja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan untuk menguatkan hafalan yang telah dihafal oleh siswa. Didalam metode tersebut digabungkan menjadi empat metode dalam satu kegiatan, yang dapat memudahkan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencapai target. Hal tersebut menjadi salah satu kelebihan dalam menerapkan metode 3T+1M.

⁶Fitri Wahyuningsih, "Urgensi Implementasi Metode 3T + 1M Dalam Tahfidzul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Journal Of Social Science Research: INNOVATIVE*, Vol.3, No.3, 2023, hal.6322.

⁷ Solong, N. P., & Jazimi, I, "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo", *Jurnal:Irfani*, Vol.16, No.1, 2020, hal. 96-114.

3. Hafalan Al-Qur'an

Dalam kamus praktis bahasa Indonesia (KBBI), kata "hafal" artinya telah masuk di ingatan dan mampu menghapalkannya tanpa melihat buku atau catatan lain. Sedangkan kata "menghafal" adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ada di pikiran.⁸ Jadi menghafal artinya berusaha mengambil suatu pelajaran dan menerapkannya dalam pikiran agar selalu mengingatnya atau dapat mengucapkannya secara lisan tanpa melihat catatan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang ditulis dalam bentuk mushaf, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir lafazh beserta maknanya, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas, serta dinilai ibadah bagi orang yang membacanya.⁹

Hafalan Al-Qur'an yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal dengan melihat kemampuan seseorang dalam mengingat, mempertahankan dan memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bacaan Al-Qur'an atau suatu kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau di ulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum menjalankan penelitian ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan telaah tentang kajian atau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penulis. Penulis menjadikan penulisan-penulisan sebelum ini sebagai rujukan dan

⁸A.A.Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan : Wahyu Media, 2010), hal.195.

⁹Bestari, *Al-Qur'an Sebagai Wahyu...*,hal.122.

panduan untuk melakukan penelitian. Adapun kajian terdahulu atau karya ilmiah yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kausar, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2023 dengan judul “*Penerapan Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi yang diselesaikan dengan rumus mencari persentase aktivitas guru dan siswa, dan melalui tes. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII dalam satu halaqah yang berjumlah 10 orang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 80,76 dan pada siklus II 90,38. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 76,92 dan pada siklus II 88,46. Adapun hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes yaitu pada siklus I 50% dan pada siklus II 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.¹⁰

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian inilah adalah subjeknya, waktu penelitiannya, penelitian diatas dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar sedangkan peneliti disini meneliti tingkat Madrasah Aliyah. Metode menghafal Al-Qur’an diatas menggunakan metode *talaqqi*, sedangkan peneliti disini menggunakan metode 3T+1M. Penelitian di atas fokus pada penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, sedangkan peneliti disini fokus pada penerapan metode 3T+1M

¹⁰ Muhammad Kausar, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh*, skripsi, 2023, diakses pada situs <https://repository.ar-raniry.ac.id/view/divisions/tar=5Fpai/>, Selasa, 26 Desember 2023 pukul 22:44.

untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur dan hasil dari penerapan metode 3T+1M.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahara Ashari, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2023 dengan judul "*Penerapan Metode 3T+1M untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Curup*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah memiliki 3 tahap. Pertama, tahap perencanaan, meliputi mahasantri dan ustazah tahfizh. Kedua, langkah-langkah penerapan, meliputi metode *talaqqi*, metode *tafahum*, metode *tikrar* dan metode *muraja'ah*. Ketiga, tahap evaluasi, meliputi evaluasi tengah semester melibatkan 4 orang santri yang datang untuk melanjutkan ayat, dan selama semester santri diminta untuk maju kedepan perindividu untuk sambung ayat secara keseluruhan. Faktor pendukung penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah adalah: Sering mendengarkan kaset tilawah Al-Qur'an dan mengikuti lomba-lomba Al-Qur'an. Sementara itu, faktor penghambat penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-jami'ah terbagi menjadi dua, antara lain: Faktor internal, seperti: ketidakmampuan mengatur waktu, kurangnya muraja'ah. sedangkan faktor eksternal yaitu: tidak ada teman yang saling mengingatkan untuk menghafal Al-Qur'an.¹¹

¹¹Zahara Ashari, *Penerapan Metode 3T+1M untuk Meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Curup*, skripsi, 2023, diakses pada situs <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3986/>, Selasa, 26 Desember 2023 pukul 22:50.

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan yang sudah ditentukan. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah subjeknya, waktu penelitiannya, penelitian diatas dilakukan pada tingkat mahasiswa sedangkan peneliti disini meneliti tingkat Madrasah Aliyah. Kemudian metode penelitian diatas menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian di atas fokus pada penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan peneliti disini fokus pada penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur dan hasil dari penerapan metode 3T+1M.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliya Tunnaimah F.R, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2023 dengan judul "*Penerapan Metode 3T+1M (talqīn, takrīr, tasmi', murāja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Peminatan Tahfizh Kelompok A di MTsN 2 Jakarta*". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode 3T+1M merupakan metode yang diterapkan oleh guru dengan memberikan contoh bacaan, kemudian siswa menirukannya dan mengulangnya beberapa kali, kemudian mengulangi bacaan tersebut sebanyak 10 kali dengan melihat Al-Qur'an, mendengarkan bacaan tersebut kepada orang lain khususnya guru, dan mengulang hafalan siswa untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Faktor pendorongnya adalah motivasi dan dukungan dari semua pihak yakni orang tua, guru, teman serta keluarga dan sahabat di dalam dan di luar kelas. Hambatan yang diketahui antara lain rasa malas, bosan, mudah lelah, tidak mampu mengatur waktu, perhatian berlebihan terhadap urusan duniawi yaitu *gadget*, waktu yang sedikit, kebisingan di luar kelas dan kemampuan

membaca al-Qur'an yang kurang baik. Perkembangan dan pencapaian kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan metode 3T+1M dari segi tahfizh maupun tahsin cukup pesat.¹²

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian inilah adalah subjeknya, waktu penelitiannya, metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian diatas dilakukan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan peneliti disini meneliti tingkat Madrasah Aliyah, penelitian diatas fokus pada penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, sedangkan peneliti disini fokus pada penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur dan hasil dari penerapan metode 3T+1M.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprerasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

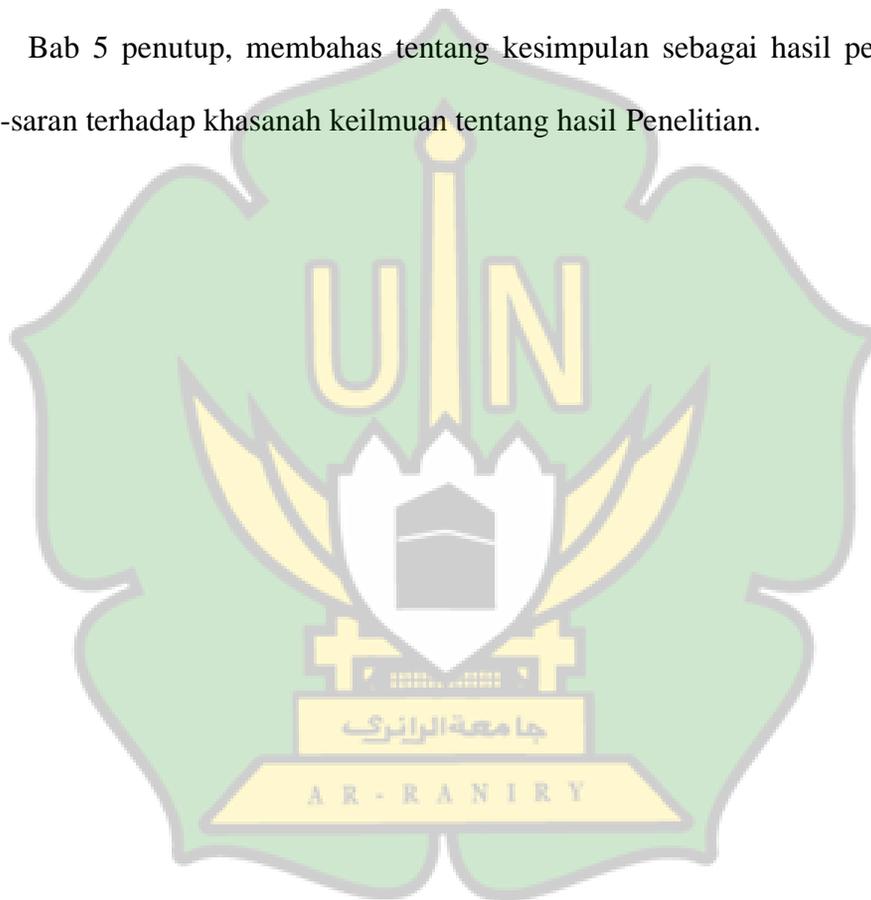
Bab 2 kajian teori, membahas tentang konsep dan teori-teori dasar mengenai topik penelitian. Berbagai teori diperoleh dari studi literatur berbagai macam referensi yang berkaitan dengan skripsi terutama teori-teori tentang penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an.

¹²Amaliya Tunnaimah F.R, *Penerapan metode 3T+1M (talqīn, takrīr, tasmi', murāja'ah) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada siswa peminatan tahfizh kelompok A di MTsN 2 Jakarta*, skripsi, 2023, diakses pada situs <https://repository.uinjkt.ac.id/>, Selasa, 26 Desember 2023 pukul 22:57

Bab 3 metode penelitian, membahas tentang tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 pembahasan hasil penelitian, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian tentang penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 4 Aceh Timur.

Bab 5 penutup, membahas tentang kesimpulan sebagai hasil penelitian dan saran-saran terhadap khasanah keilmuan tentang hasil Penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan lain-lain). Sedangkan menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Secara istilah, menghafal mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli: menurut Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa. Sedangkan menurut Marliza Oktapiani mengutip dari Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan mengingat kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.¹

Bagus Ramadi mengutip dari Abdu Rabb Nawabuddin menjelaskan, kata hafal dalam bahasa Arab diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Secara etimologi, hafal lawan dari kata lupa, maksudnya selalu mengingat dan tidak lalai. Dalam Al-Qur'an kata *Al-Hifzhu* mempunyai beberapa arti tergantung pada struktur kalimatnya, antara lain: selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya, menjaga, memelihara dan yang diangkat.²

Menurut M. Quraish Shihab, kata *Hafizh* berasal dari kata yang terdiri dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari pengertian tersebut muncullah makna menghafal, karena orang yang menghafal memelihara dengan baik

¹Marliza Oktapiani, "Tingkat kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal: Tahdzib Akhlak*, Vol.1, No.5, 2020, hal.98-99.

²Bagus Ramadi, M.H, *Panduan Tahfizh Qur'an*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hal.5.

ingatannya. Juga makna “tidak lengah” karena sikap ini mengantar pada kepemeliharaan dan “menjaga” karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan¹. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan sebagai menyimpan materi pembelajaran dalam ingatan sesuai dengan materi aslinya sedemikian rupa sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah walaupun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Kata Al-Qur'an berasal dari kata “*qara'a*” yang berarti mengumpulkan, mengabungkan dan membaca. Yakni menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata dengan yang lain. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki keutaman-keutamaan antara lain: diriwayatkan secara mutawatir, membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah, dan dijadikan tantangan bagi orang yang pandai berbahasa Arab untuk menandingi walaupun surat terpendek dalam Al-Qur'an.²

Menurut Abdul Djalal, Al-Qur'an adalah Firman Allah yang indah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui perantaraan malaikat Jibril. Tertulis dalam sebuah mushaf yang diceritakan kepada kita secara mutawatir. Apabila membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.³ Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafizh, mendefinisikan menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

Kegiatan menghafal al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *fonetik*, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sebagaimana yang kita ketahui, Al-Qur'an

¹Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustin, *Metode 4M (Tahfizh Al-Qur'an bagi Disabilitas Netral)*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal.7.

²Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.25.

³Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hal.11.

⁴Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hal.19.

merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. Tidak ada satu bacaan apapun selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya. Bukan hanya segi penempatan kata demi kata dalam susunannya bahkan dalam pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.⁵

Para ulama mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, dapat dipahami dari keutamaan membaca. Kedudukan Al-Qur'an yang paling penting adalah dengan berkhidmat kepada agama Allah SWT dengan memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini, sehingga pada gilirannya agama islam tetap eksis hingga akhir masa.⁶ Menghafal Al-Qur'an itu mudah, siapa saja bisa melakukannya, baik tua maupun muda. Syarat utamanya adalah harus memiliki *Azzam* (niat kuat) dan memohon kepada Allah SWT agar dipantaskan menjadi penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan pergaulan dan pengaruh negatif pasti sangat mengganggu untuk istiqomah menghafal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti mengulang-ulang ayat demi ayat, kemudian menghafalkannya agar dapat diungkapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an. Oleh karena itu, siapapun yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempersiapkan diri secara matang agar hafalannya berjalan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

⁵Marliza, *Tingkat kecerdasan Spiritual...*, hal.98-99.

⁶Farid Wadji, *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hal.45.

2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia di sisi Allah SWT dan menjadi manusia pilihan Allah SWT. Oleh karena itu, menurut Sa'adullah, seorang penghafal hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh para penghafal Al-Quran adalah mereka harus ada niat untuk menghafal Al-Quran hanya mengharap ridha Allah SWT. Oleh karena itu, seorang penghafal harus mempunyai hati yang ikhlas sebelum mulai menghafal Al-Qur'an. Ikhlaslah karena Allah SWT adalah pintu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.

b. Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar

Kebanyakan orang yang bertekad dan berencana untuk menghafal melakukan kesalahan karena menghafal dengan bacaan yang keliru. Sebelum menghafal, kita harus memastikan terlebih dahulu apakah ayat yang akan dibaca sudah benar secara tajwidnya, agar kita tidak keliru pada saat menghafal. karena jika barisnya saja sudah salah kita baca, maka maknanyapun bisa berubah.⁷

c. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang luar biasa yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai kemauan yang kuat. Orang yang berkemauan yang kuat selalu antusias dan terobsesi untuk mencapai apa yang ingin ia lakukan dan akan melakukan apa saja untuk mencapainya.⁸

d. Disiplin dan Istiqomah

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya disiplin dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam memanfaatkan waktu luang harus konsisten, cekatan dan

⁷ Bagus, *Panduan Tahfiz Qur'an...*, hal.7.

⁸Bahirul Amali Henry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro You, 2013), hal.110.

mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat. Istiqamah artinya konsisten, yakni menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Quran harus selalu menjaga kesinambungan dan efektifitas dari waktu ke waktu.⁹

e. Memiliki Guru

Dalam era *modern* ini teknologi sudah semakin maju dan menambah ilmu sangat mudah, seseorang hanya perlu mengaksesnya melalui internet. Sehingga, interaksi antara guru dan siswa berkurang. Namun, mempelajari ilmu agama memerlukan seorang guru. Menghafal Al-Qur'an harus memiliki guru untuk membimbing dalam proses menghafal, guru tersebut haruslah orang yang hafal Al-Qur'an dan mempunyai ilmu agama yang baik. Barangsiapa ingin menghafal Al-Qur'an maka ia harus mempelajarinya dari guru yang mengetahuinya dengan baik, tidak cukup hanya bersandar pada diri sendiri.¹⁰

f. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji harus sesuai dengan ajaran syariat yang diajarkan Allah SWT. Rendah hati, tidak bangga pada diri sendiri dan tidak sombong pada hafalan Al-Qur'annya. Maka dengan berakhlak yang baik, orang menyukai sikap tersebut dan mendukung seseorang dalam menjadi penghafal Al-Qur'an.¹¹

Jadi, keenam syarat-syarat tersebut harus dimiliki oleh seorang penghafal, karena ia akan menjadi seorang pengemban Al-Qur'an. Terlebih lagi jika ia memiliki syarat-syarat tersebut maka ia akan merasakan kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁹Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hal.49.

¹⁰Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal.51.

¹¹ Bagus, *Panduan Tahfizh Qur'an...*, hal.8.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal merupakan dasar mempelajari Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an diturunkan melalui Rasulullah melalui malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan Kitab Suci Al-Qur'an.¹²

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang secara tidak langsung memerintah kita untuk membaca, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an agar dapat memperoleh manfaat yang akan didapatkan bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

Firman Allah dalam Qs. ar-Ra'd: [13]: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram".¹³ (QS. Ar-Ra'd [13]: 28)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an mendapat ketenangan dan kedamaian jiwa karena selalu membaca Al-Qur'an setiap hari, setiap hari berdzikir dengan Al-Qur'an. Sehingga melahirkan hal-hal positif dalam diri penghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam firman Allah QS. Shad [38]: 29:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

¹²Bagus, *Panduan Tahfizh Qur'an*...,hal.8.

¹³Usman, *Al-Quran Cordoba Spesial*...,hal.252.

Artinya: *"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran".*¹⁴ (QS. Sad [38]: 29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia adalah hidupnya selalu penuh dengan berbagai keberkahan. Mulai dari keberkahan ilmu, keberkahan rezekinya, keluarganya bahkan orang-orang yang ada disekitarnya merasakan keberkahan tersebut.

Diantara keutaman-keutamaan yang Allah berikan kepada orang yang menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia lain
- b. Termasuk sebaik-baik umat
- c. Orang yang hafal Al-Qur'an selalu diliput dengan rahmat Allah, dan mendapatkan cahaya Allah
- d. Yang paling berhak memimpin
- e. Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga
- f. Orang yang hafal Al-Qur'an menemani para Nabi kelak di hari akhir dan termasuk golongan yang tidak peduli terhadap hisab, tidak terkejut sewaktu-waktu sangkakala ditiup dan tidak susah pada hari kegelisahan yang sangat besar.¹⁵

Menghafal Al-Qur'an mempunyai keistimewaan tersendiri bagi umat Islam. Karena Allah menjadikan umat islam yang terbaik diantara umat yang lain, dan Islam adalah agama yang paling baik diantara semua agama yang ada di dunia, maka apapun yang kita lakukan untuk menjaga kitab suci-Nya pasti Allah SWT yang akan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

¹⁴Usman, *Al-Quran Cordoba Special*...,hal.455.

¹⁵Bagus, *Panduan Tahfizh Qur'an* ...,hal.9.

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang dapat dilakukan seorang muslim. Orang yang menghafal akan senantiasa membaca hingga hafalannya tertanam kuat dan mengulang-ulang setiap hari hafalan yang terlupakan. Menghafal Al-Quran adalah suatu mukjizat, walaupun Al-Quran mempunyai halaman yang tebal, surahnya banyak, dan surah yang mirip satu sama lain, sesibuk apapun seseorang tetap dapat menghafalkannya.

Menghafalkan Al-Qur'an selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya juga akan mendapatkan manfaatnya secara nyata langsung di dunia, yakni berupa:

- a. Hafalan Al-Qur'an bisa dijadikan mahar pernikahan.
- b. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup.
- c. Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad Saw.
- d. Merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
- e. Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi.

Setiap hari Al-Qur'an memberikan keberkahan yang baru, pesonanya tak pernah pudar. Jika membacanya setiap hari, menghafalkannya dan memahami maknanya, maka lain kali kita membacanya kembali memberikan nuansa baru. Allah SWT menjelaskan kepada kita bahwa ia telah memilih suatu golongan yang akan selalu menjaga Al-Qur'an di hatinya. hal ini merupakan keutamaan yang paling mulia. Jika mereka memperhatikan keistimewaan umat ini dengan Allah SWT dan menjadikan hati-hati para ulamanya untuk menjaga ayat-ayat Allah SWT yang jelas, maka mereka pasti akan mengetahui derajat dan nilai para penghafal Al-Qur'an.¹⁶

4. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dilakukan, diantaranya adalah:

¹⁶Izzan, Handri, *Metode 4M (Tahfizh...*, hal.14-17

a. Metode *Wahdah*

Kata *wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata *wahid* yang berarti satu. Metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.¹⁷

1). Langkah-Langkah Metode *Wahdah*

Adapun langkah-langkah menghafal dengan metode *wahdah*, sebagai berikut:

- a). Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan mushafnya agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan.
- b). Hendaknya anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak.
- c). Selanjutnya, anda membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat al-Qur'an dengan konsentrasi.
- d). Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.
- e). Setelah berhasil melakukan proses-proses tersebut, berarti anak sudah berhasil menghafal ayat tersebut dan masuk ke otaknya. Jika anak membaca dengan membuka mata dan tidak melihat al-Qur'an, berarti

¹⁷ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal ...*, hal.64.

hafalan anak tersebut sudah tidak berpengaruh oleh sesuatu yang ada dihadapan mata.¹⁸

2). Kelebihan dan Kekurangan Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

- a). Ingatan siswa terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- b). Makhorijul huruf siswa dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
- c). Keistiqamahan siswa dalam menambah hafalan lebih terjamin.
- d). Akan membentuk gerak refleks pada lisan tanpa harus difikirkan.
- e). Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.

Adapun kekurangan metode *wahdah* adalah sebagai berikut:

- a). Proses untuk hafalan lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang.
- b). Mudah bosan.
- c). Harus banyak bersabar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan metode *wahdah* adalah salah satu metode yang sangat efisien digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun keberhasilan sebuah metode selalu berangkat dari perencanaan yang matang dan sosialisasi program yang berkesinambungan. Dan peran guru terutama yang paling penting, guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa pentingnya menghafal, karena menghafal dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu. Sehingga menghafal tidak dijadikan sebuah beban oleh siswa.

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2018), hal.71.

¹⁹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), hal.45.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. *Kitabah* adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sulit untuk dicapai. Tetapi keterampilan tersebut masih bisa dicapai melalui keuletan dan kesungguhan dari si penulis.²⁰ Metode ini adalah alternatif lain dari metode *wahdah*. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode *kitabah* atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan menghafal.²¹

Jadi dapat dipahami bahwa metode *kitabah* ialah metode yang mana para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku, yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini penghafal juga akan diuji cobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena disamping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

- 1). Adapun Langkah-Langkah Metode *Kitabah* yaitu:
 - a). Seorang guru menyiapkan kondisi kelas dengan tenang.
 - b). Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku dan pensil, lalu siswa diperintahkan untuk menuliskan ayat bacaan salat yang ingin dihafalkan.
 - c). Setelah selesai menulis maka selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama dengan bimbingan seorang guru.

²⁰ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal.192.

²¹ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal*,hal.70.

- d). Jika sudah lancar dan benar dalam membaca bacaan salat tersebut selanjutnya siswa menghafalkan ayat yang telah dituliskan tadi.
- e). Setelah selesai menghafal dengan baik dan lancar, maka siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru.²²

2). Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a). Memperkuat hafalan dengan menulis.
- b). Efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual.
- c). Alternatif penugasan ketika halaqah.

Adapun kekurangan metode *kitabah* adalah sebagai berikut:

- a). Anak yang belum bisa menulis menjadi tidak faham.
- b). Membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.²³
- c. Metode *Tafhim*

Tafhim berasal dari kata *fahhama-yafahhimu* artinya memahami (sedikit demi sedikit) asal dari kata *fahima-yafhamu*. Metode *tafhim* dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.²⁴

²²Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh), *Revolusi Menghafal Al-Quran*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), hal.84.

²³Zulfa Nurul Waridatil, "Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah Dan Madrasah di Surakarta", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 2, 2018, hal.150, DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8121>.

²⁴Sukron Makmum, *Metode Tahfizh Al-Qur'an Qur'ani*, Tesis, (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), hal.70, diakses pada situs <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/75/1/2019-SUKRON%20MA%27MUN-2016.pdf>, Senin, 29 Juli 2024 pukul 22:30.

Metode *tafhim* dilakukan sejak masa Rasulullah Saw, beliau memotifasi para sahabat untuk memahami Al-Qur'an setelah menghafalnya, karena dengan memahami Al-Qur'an akan lebih mudah mengamalkannya. Bagi para Sahabat, metode *tafhim* adalah sebuah *tabi'at* kepribadian mereka terhadap Al-Qur'an, karena setelah Allah menjamin pemahaman Al-Qur'an kepada Nabinya, para sahabat juga memiliki motifasi sama untuk mengikuti petunjuk Nabi, walaupun tingkatan pemahaman mereka tidak sama.

1). Langkah-Langkah Metode *Tafhim*

Metode *tafhîm* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan oleh penghafal sendiri dan dibimbing guru. Jika dilakukan oleh penghafal, maka dia terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan dasar-dasar bahasa arab, seperti *nahwu* dan *saraf*. Selain itu ia mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menguasai dasar-dasar ilmu tajwid.

Berikut ini akan dipaparkan cara-cara praktik metode ini:

- a). Penghafal memiliki mushaf yang disertai tafsir ringkas/*tafsir al-muyassar*, seperti tafsir *Jalâlain*, *al-Sa'dî*, *Safwah al-Bayân li Ma'ani Al-Qur'an*, *Aisar al-Tafâsir*, Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama dan lain-lain.
- b). Memahami ayat dengan cara menentukan potongan pembahasan atau judul ayat yang dihafal.
- c). Setelah itu, membaca ayat-ayat yang dihafal berkali-kali sampai lancar secara tartil, setelah hafal dan lancar diulang kembali tiga kali sambil membayangkan maksud ayat-ayat tersebut dalam pikiran.
- d). Jika terdapat ayat-ayat yang sulit, dapat membuka tafsir-tafsir dan terjemahnya.
- e). Jika sudah difahami ayat-ayat yang dihafal, maka diulangi kembali takrir hafalannya sambil diresapi makna yang telah didapat,

sehingga ayat-ayat tadi berkesan dalam hati dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- f). Metode *tafhim* bisa dilakukan dengan cara menggunakan terjemah Al-Qur'an dengan bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa lain.²⁵

2). Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tafhim*

Adapun kelebihan metode *tafhim* adalah sebagai berikut:

- a). Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah menghafal dan menguatkannya.
- b). Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah mengamalkannya.
- c). Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah menghafal ayat-ayat *mutasyabihat*.
- d). Memahami Al-Qur'an akan membuka pintu-pintu hidayah Allah SWT.
- e). Memahami Al-Qur'an menumbuhkan kecerdasan membaca dan mengkaji rahasia- rahasia Al-Qur'an.
- f). Murid terdorong untuk membaca tafsir-tafsir yang lebih besar seperti *Ibn Katsir*, *al-Tabari*, *Mafatih al-Ghaib*, dan lain-lain
- g). Memahami Al-Qur'an dapat mengkaitkan fenomena alam, pengalaman pribadi, dan peristiwa-peristiwa lain sehingga cepat menghafal dan membekas dalam hati.

Sedangkan aspek kekurangan metode *tafhim* adalah sebagai berikut:

- a). Menghabiskan waktu yang cukup lama, dan terkadang cepat bosan, karena seorang murid terfokus dengan penjelasan guru, dan mungkin juga dengan ayat- ayat yang difahami itu.

²⁵ Sukron, *Metode Tahfizh Al-Qur'an.....*,72-74.

- b). Pemahaman yang dalam dan serius terhadap ayat menjadikan target hafalan sedikit dan kadang konsentrasi hafalan berpindah pada pemahaman.
- c). Pengetahuan bahasa arab yang kurang, akan menyebabkan kesalahan memahami ayat-ayat.
- d). Jika mengandalkan terjemah, sementara pengetahuan ilmu-ilmu lain kurang, akan berbahaya pada memahami teks yang cenderung normatif, tekstual, dan tidak dinamis.
- e). Jika menggunakan referensi dan terjemah Al-Qur'an yang lama dan banyak salah, akan berakibat pada pemahaman dan pembentukan karakter.²⁶

d. Metode *Kauny Quantum Memory*

Menurut Herwibowo metode *Kauny Quantum Memory* adalah penerapan belajar menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan suasana yang menyenangkan dengan memadukan antara visualisasi yang didalamnya terdapat gerakan tangan dari arti ayat yang dihafal dengan menyesuaikan otak kanan, hati dan gerakan tangan. Metode ini dikenalkan oleh Ustadz Bobby Herwibowo, L.c. pada tahun 2011. Dimana metode ini termasuk salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan motto menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum yang dapat mudah menghafal dengan cepat dan menghayati makna dari setiap ayat yang dihafalkan.²⁷

Dengan demikian, metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Gerakan tangan, dimana gerakan tangan menjadi sebuah isyarat atau pertanda dalam menyampaikan kandungan makna dari ayat yang dihafalkan.

²⁶ Sukron, *Metode Tahfizh Al-Qur'an.....*,76-77.

²⁷ Herwibowo, Bobby, *Kauny Quantum Memory Menghafal Semudah Tersenyum*, (Jakarta Selatan: Zaytuna Ufuk Publishing House, 2014), hal.4.

Menurut Chotimah metode *Kauny Quantum Memory* termasuk salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menyenangkan karena dalam penerapan hafalan disertai dengan Gerakan yang mengisyaratkan arti dari surat yang telah dihafalkan.²⁸

1). Langkah-Langkah Metode Kauny Quantum Memory

Menurut Chotimah dalam kegiatan hafalan dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dipandu oleh seorang guru tahfidz dengan didampingi beberapa guru. Untuk langkah-langkah metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebagai berikut:

- a). *Visualisasi*
- b). *Talaqqi*
- c). *Baby Reading*
- d). Membuat Alur
- e). *Muraja'ah*.²⁹

Dengan demikian, penggunaan metode *Kauny Quantum Memory* akan lebih memudahkan santri dalam menghafalkan ayat beserta artinya karena metode ini santri diminta untuk menghafal surat-surat pendek semudah tersenyum dan berpikir positif bahwa menghafal surat itu tidak terlalu sulit dipikirkan dengan baik, ditambah visualisasi yang menghubungkan kata atau cerita dengan ayat. Jadi, dengan menggunakan Metode *Kauny Quantum Memory* termasuk cara yang menyenangkan dan bermakna menjadikan penghafal Al-Qur'an dapat merasakan pengalaman dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

²⁸ Chotimah, Chusnul, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30", *Jurnal Risalah*, Vol.8, No.3, 2022, hal.1108, DOI: 10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329.

²⁹ Chotimah, Implementasi Metode Kauny.....hal. 1109-1110.

2). Kelebihan dan Kekurangan Metode Kauny Quantum Memory

Metode dalam menghafal Al-Qur'an tentu memiliki kelebihan masing-masing. Menurut Herwibowo terdapat kelebihan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a). Program pelatihannya dijalankan secara professional.
- b). Metode pembelajarannya sangat sistematis, mudah dan cepat.
- c). Bisa diselenggarakan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar bahkan forum pengajian.
- d). Menggunakan teknik cerita dan ilustrasi untuk membuat ingatan pada saat mengingat ayat yang sedang dihafalkan.
- e). Menggunakan otak kanan atau kemampuan bawah sadar dan imajinasi saat menghafal.³⁰

Selain kelebihan, dalam sebuah metode tentu memiliki kekurangan. Menurut Aidha, kekurangan dalam metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebagai berikut:

- a). Penghafal sulit menjalankan sendiri dalam pelaksanaan metode ini, dimana harus mendapatkan instruktur atau bimbingan dari guru.
- b). Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal harus melalui berbagai proses kegiatan.³¹

Dengan demikian, metode *Kauny Quantum Memory* ini dapat diimplementasikan dalam menghafal Al-Qur'an beserta dengan artinya sebagai upaya menghafal Al-Qur'an agar tetap kita dapat menjaga hafalan dan tidak mudah lupa terhadap apa yang telah dihafalkan.

³⁰ Herwibowo, *Kauny Quantum Memory*....., hal. 292-294.

³¹ Aidha, Amalia Nurul, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang Tahun 2015/2016*, skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hal.28-29, diakses pada situs <http://eprints.walisongo.ac.id/6608/>, Senin, 29 Juli 2024 pukul 22:00.

B. Penerapan Metode 3T+1M

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu dan manfaat yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³²

Menurut Wahab, penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang telah menunjukkan tercapainya tujuan dan dituangkan dalam suatu keputusan. Penerapan dalam hal ini adalah penerapan hasil kerja yang diperoleh dengan cara agar dapat dipraktikkan ke dalam publik.³³ Sedangkan menurut Setiawan, penerapan (implementasi) merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.³⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan, dimana untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya. Dengan demikian, penerapan dapat terlaksana apabila terdapat program yang mempunyai tujuan dan dapat memberikan manfaat pada target yang ingin dicapai serta dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

³²A.A.Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2010), hal.110.

³³Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal. 63.

³⁴Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal.39.

2. Pengertian Metode 3T+1M

Secara etimologi, metode berasal dari kata Yunani “*metodos*”, kata tersebut berasal dari dua suku kata yaitu: “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.³⁵

Sedangkan secara terminologi, Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa Metode adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan pengertian “cara paling tepat dan cepat untuk melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris³⁶. Sedangkan menurut Zulkifli metode adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Muhammad Haris mengutip dari Zakiah Daradjat, metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian pelajaran disampaikan kepada siswa. Hal ini dirancang agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, efektif dan anak dapat mencernanya dengan baik. Oleh karena itu, terdapat cara yang berbeda dapat digunakan. Dalam memilih cara atau metode ini, guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut oleh guru dan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, penting untuk memperhatikan hakikat siswa yang akan dididik dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Jadi metode ini hanya menentukan produser yang akan diikuti.³⁸

³⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.40.

³⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 34.

³⁷Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hal. 6.

³⁸Muhammad Haris, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin”, *Jurnal Ummul Qur'an*, Vol. 6, No.2, 2015, hal.9.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh pendidik maupun siswa.

Hubungannya dengan metode menghafal Al-Quran dapat diartikan sebagai cara menghafal Al-Quran yang benar, cepat dan mudah sesuai kaidah yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada masa Nabi, wahyu yang diterima dari Allah SWT melalui Nabi disampaikan secara lisan kepada para sahabatnya untuk dihafal dan tuliskan agar mereka tidak lupa atau tercecer. Hal ini telah menjadi teladan bagi banyak orang menghafal Al-Qur'an. Para pembaca Al-Qur'an inilah sesungguhnya termasuk orang-orang yang menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an.¹

Metode 3T+1M dalam menghafal al-Qur'an adalah salah satu metode yang dikembangkan oleh Ustadz Adi Hidayat. Metode ini merupakan teknik yang digunakan untuk mempermudah proses menghafal al-Qur'an dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.² Ustadz Adi Hidayat adalah seorang dai dan cendekiawan Muslim asal Indonesia yang terkenal dengan dakwahnya yang menggunakan pendekatan ilmiah dan sistematis.

Metode ini mulai dikenal luas pada awal 2010-an seiring dengan meningkatnya popularitas ceramah dan kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui berbagai platform, terutama di YouTube. Meskipun tidak ada catatan yang spesifik mengenai tahun pertama kali metode ini diperkenalkan, namun metode ini mulai dikenal dan diadopsi secara luas oleh masyarakat pada sekitar tahun 2015-2016.

¹Isna Amalia Akhmar, "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.1, 2021, hal.4.

²Adi Hidayat, *Sukses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode 3T+1M*, (Jakarta: Quantum Akhyar Institute, 2019), hal.17.

Ustadz Adi Hidayat melalui lembaga pendidikan yang didirikannya, Quantum Akhyar Institute telah menyebarkan metode ini dan mengadakan berbagai pelatihan serta kajian untuk membantu umat Islam menghafal al-Qur'an dengan lebih efektif. Metode 3T+1M yaitu *Talqin*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Talqin*

Secara etimologi metode *talqin* berasal dari kata *talqin* (*at-talqin*) yang merupakan bentuk *mashdar* dari *laqqana* – *yulaqqin* – *talqinan*. Artinya mengarahkan atau memberi contoh untuk ditirukan. Metode *talqin* merupakan metode pedagogi yang sebaiknya digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa sedikit demi sedikit. Siswa kemudian mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut secara perlahan sampai mencapai bacaan yang sempurna.³

Menurut Yanuar Arifin, Metode *talqin* merupakan suatu metode pengajaran dimana guru memberikan contoh dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa, kemudian mereka mengulangi bacaan yang telah dicontohkan tersebut dan siswa diinstruksikan untuk mengulangi bacaan tersebut beberapa kali.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *talqin* adalah suatu metode dimana guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghafal dengan pendampingan intensif dan langsung. Dengan cara, menyampaikan bacaan (membacakan) ayat-ayat Al-Qur'an langsung kepada siswa. Maka dalam hal ini guru *tahfizh* membacakan ayat tersebut untuk kemudian diikuti oleh siswanya. Guru *tahfizh* dalam metode *talqin* ini pertama-tama menuntun dengan cara membacakan ayat tersebut terlebih dahulu dengan baik dan benar (*tartil*) dan siswa disini diharapkan

³Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri", *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, 2022, hal.264.

⁴Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hal. 132.

menyimak dengan baik bagaimana cara membaca ayat tersebut dengan baik dan benar sebelum menghafal.

Metode *talqin* ini sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Metode *talqin* merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang pertama, metode ini sudah ada bahkan sebelum terdapatnya pengajaran baca tulis Al-Qur'an.⁵ Seperti yang kita ketahui, ketika penyampaian wahyu malaikat Jibril membacakan firman Allah SWT lalu Rasulullah SAW membacakan kembali apa yang telah dibacakan malaikat Jibril.

b. *Tafahhum*

Kata *tafahhum* berasal dari bahasa Arab yakni, *tafaahama, yatafaahamu, tafahuman*, yang berarti saling memahami.⁶ *Tafahhum* adalah suatu metode untuk memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal. Tentu saja tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami Al-Qur'an saat menghafal adalah mereka berusia remaja serta dewasa.⁷

Dalam memahami Al-Qur'an secara benar dan tidak menyimpang, diperlukan sebuah tafsir Al-Qur'an. Tafsir adalah kunci untuk membuka khazanah ilmu dan hikmah yang terkandung dalam Al-Quran, yaitu ikhtiar fitrah manusia untuk memahami pesan Ilahi yang tertulis dalam Al-Qur'an. Upaya tersebut ditujukan untuk menurunkan nilai-nilai dan maksud Ilahi dalam nilai-nilai praktis kehidupan.⁸

Jadi metode *tafahhum* adalah memahami makna bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal. Tentu saja tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Namun untuk memudahkan penghafal Al-Quran, metode ini sangat mendukung para penghafal dalam mengingat. Dalam hal ini metode *tafahhum* yang digunakan untuk

⁵Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh.....*, hal.143

⁶Ahman Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2012), hal.200.

⁷Solong, N. P., & Jazimi, I, "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo", *Jurnal Irfani*, Vol.16, No.1, 2020, hal.98

⁸Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1

menghafal adalah dengan cara memahami urutan makna dari ayat-ayat agar memudahkan mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode *tafahhum* ini sangat penting karena jika siswa mengetahui makna bacaan yang akan dihafal dan jika lupa dengan hafalannya, kemudian disebutkan makna surah yang sedang dibaca siswa, besar kemungkinan siswa akan ingat kembali pada hafalannya dengan cepat. Maka metode ini sangat penting diterapkan dan memudahkan siswa dalam menghafal.

c. *Tikrar*

Kata *takrir* berasal dari bahasa Arab yakni تكرر - تکریرا - تکررة - تکرار yang bermakna “mengulang-ulang”. Metode *tikrar* merupakan suatu metode agar informasi-informasi yang masuk memori jangka pendek langsung ke memori jangka panjang, yaitu melalui pengulangan (*rehearsal* atau *tikrar*). *Tikrar* berasal dari bahasa Arab *takraran* yang artinya berkali-kali: berulang-ulang. Menurut Abdul Aziz, metode *tikrar* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang hingga hafal.⁹

Menurut Shobari, metode *tikrar* adalah metode menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Metode ini menggunakan pengulangan dengan cara membacanya ayat demi ayat sehingga tersimpan di pikiran bawah sadar apabila kita mengulang-ulang ayat yang akan dihafal tersebut. Sedangkan menurut Syarifuddin, metode *tikrar* adalah suatu langkah menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan langkah guru *mentalqin* suara yang lantang, jelas dan berulang-ulang, setelah itu siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru tersebut beberapa kali hingga hafal dan lancar. Hafalan yang sudah dihafal dijaga dengan cara mengulanginya secara

⁹Fitri Wahyuningsih, “Urgensi Implementasi Metode 3T+1M Dalam Tahfidzul Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No.3, 2023, hal.6323.

rutin dan terus menerus dimanapun dan kapanpun. Metode *tikrar* menjadi salah satu langkah mudah bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Metode *tikrar* dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang suatu ayat yang dihafal sambil melihat mushaf, kemudian menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah ini dilakukan dengan menghafalkan ayat-ayat berikutnya kemudian menggabungkannya dengan ayat-ayat yang telah dihafal. Metode *tikrar* ini menggunakan pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru *tahfizh*.

Dalam penerapannya, metode *tikrar* digunakan untuk mengulang apa yang baru saja dihafal dan yang telah dihafal sebelumnya. *Tikrar* dapat dilakukan dengan cara mengulang per surat atau per ayat sesuai kemampuan masing-masing orang. Semakin banyak yang hafalan yang sudah dihafalkan, semakin banyak pula pengulangan surat yang harus dilakukan per harinya.

Jadi metode *tikrar* adalah metode mengulang-ulang bacaan sebanyak 10-20 kali hingga hafal dengan melihat mushaf. Oleh karena itu, siswa harus selalu melakukan pengulangan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga akhirnya siswa akan mudah untuk merekam apa-apa yang telah diulanginya.

d. *Muraja'ah*

Kata *muraja'ah* (مراجعة) merupakan *mashdar* dari kata kerja *raja'a* (راجع)-*yuraji'u* (يراجع). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra'* (ر), *jim* (ج), dan *'ain* (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *muraja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muraja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.¹¹

¹⁰Dwi Ika Mu'minatun, M. Misbah, "Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, Universitas Islam Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokoto", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No.2, 2022, hal.7.

¹¹Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka,2020), hal.59.

Muraja'ah merupakan cara yang paling utama untuk memelihara hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara Al-Qur'an juga bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan atau murattal orang lain dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa membacanya secara lisan.¹²

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Seiring bertambahnya hafalan, maka seseorang harus bisa menjadwalkan *muraja'ah* untuk setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Sebaiknya juga *bermuraja'ah* terhadap apa yang telah dihafalkan kepada guru *tahfizh* sehingga jika ada salah bisa memperbaikinya. Sesibuk apapun harus bisa melakukan *muraja'ah*, salah satunya adalah mengingat hafalan ketika dalam perjalanan ataupun diselang-selang waktu kosong.

Metode *muraja'ah* ini dapat dilaksanakan oleh guru dengan membuat jadwal *muraja'ah* setelah siswa telah menyelesaikan hafalan beberapa surat yang harus dihafal. Dalam metode ini, guru *tahfizh* mendampingi satu persatu siswa secara bergiliran untuk melakukan setoran dan membawa buku penghubung catatan setoran kepada guru *tahfizh* untuk dicatat dan diberikan tindak lanjut untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode 3T+1M

Menurut Smith dan Ragan, kegiatan pembelajaran mencakup empat peristiwa antara lain: pendahuluan (*introduction*), pokok (*body*), kesimpulan (*conclusion*) dan penilaian (*assessment*).¹³ kegiatan pembelajaran ini juga berlaku pada pembelajaran

¹²Cece Abdulwaly, *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hal.54.

¹³Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal.38.

peminatan Tahfizul Qur'an dengan metode 3T+1M. Jadi langkah-langkah yang harus diikuti adalah:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pertemuan pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan menfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴

Dapat diketahui bahwa tahapan ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika guru melewatkannya, bagaimana siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik jika siswa tidak siap dan perhatiannya belum terfokuskan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran.¹⁵ Adapun kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode 3T+1M antara lain sebagai berikut:

1). *Talqin*

Pada tahap ini, guru mencontohkan bacaan dan kemudian siswa mengikutinya. Hal ini dilakukan dengan diulangi beberapa kali. Seperti yang telah dijelaskan pada pernyataan sebelumnya, *talqin* ini dilakukan secara sedikit demi sedikit. Misalnya, jika sebuah ayat cukup panjang, maka dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *talqin* di antaranya:

- a). Jika ayat yang akan dihafalkan panjang, maka satu ayat tersebut dapat dipisah menjadi beberapa bagian.

¹⁴Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.7.

¹⁵Abdullah Sani, R, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 282.

- b). Lakukan pengulangan sebanyak tujuh kali setiap penggalan/bagian.
- c). Satukan beberapa bagian tersebut menjadi satu ayat yang utuh lalu ulangi sebanyak tujuh.
- d). Kalimat yang dipenggal utuh dan memiliki kesatuan makna.
- e). Membaca bagian-bagian ayat tersebut dengan harakat apa adanya.
- f). Dibaca tanpa lagu.
- g). Memperhatikan kesamaan kata dalam ayat.¹⁶

Jadi, metode *talqin* adalah sebuah solusi bagi yang ingin menghafal ayat-ayat atau surah-surah Al-Qur'an, tanpa didahului kemahiran dalam membaca tulisan Al-Qur'an. Sebab ia tinggal menirukan guru *tahfizh* yang *mentalqinkan* bacaan Al-Qur'an kepadanya. Adapun langkah-langkahnya sangat mudah untuk diterapkan. Jika ayat yang ingin dihafalkan panjang, maka ayat tersebut dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian. Sehingga dapat disatukan kembali menjadi satu ayat yang utuh.

2). *Tafahum*

Pada tahap ini, siswa mendalami dan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an. Jika mampu memahaminya maka akan terasa asyik dan menyenangkan apabila ayat yang akan dihafal itu berkaitan dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an. Berikut langkah-langkah metode *tafahum* menurut A. Syahid Robbani, dan Ahmad Muzayyan Haqqy, antara lain sebagai berikut:

- a). Membaca ayat-ayat yang ingin dihafalkan berulang-ulang
- b). Setelah membacanya berulang-ulang, kemudian bacalah ayat per ayat sambil membaca, mengamati dan memahami maksud ayat yang ingin dihafalkan. Langkah ini merupakan tahapan utama dalam metode menghafal Al-Quran untuk memahami makna ayatnya. Dibutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang cukup untuk menguasai

¹⁶D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Naura Book, 2013), hal.82.

sebagian besar kosa kata/mufradat pada ayat-ayat yang ingin dihafalkan. Akan lebih baik jika dapat menguasai seluruh kosa kata ayat tersebut. Setelah menguasai kosa kata yang ada, cobalah memahami terjemahan ayat tersebut secara keseluruhan.

- c). Terakhir adalah cobalah menghafalkan ayat tersebut dengan mencoba mengingat terjemahan atau isi kandungan ayat tersebut sehingga akan teringat kelanjutan dari ayat tersebut. Jika lupa terjemahannya, maka dapat melihat terjemahannya kembali. Begitu seterusnya hingga ayat terakhir yang ingin dihafalkan.¹⁷

Menghafal dengan pemahaman akan memberikan kesan yang lebih baik pada hati dan lebih melekat di otak. Saat menghafal, tidak ada perbedaan metode memahami makna surah dan ayat yang akan dihafal. Jika seseorang menghafal beberapa ayat dengan bahasa Indonesia, ia akan lebih cepat mengingatnya karena ia memahami bahasanya dibandingkan menghafal ayat dalam bahasa Arab yang tidak mengetahui artinya. Caranya adalah sebelum menghafal, para penghafal membaca dan memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Jika ingin menghafal 5 ayat maka bacalah terjemahan 5 ayat tersebut, ketika sudah memahami maksud dari ayat dan surah tersebut maka akan lebih mudah bagi seseorang untuk menghafalkannya. metode ini mirip dengan *mentadabburi* dan merenungkan isi ayat hingga hafal dan akan melekat dengan kuat. Dengan menerapkan metode ini, pemahaman siswa terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷A.Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), hal.44.

3). *Tikrar*

Pada tahap ini, siswa membaca ayat yang dihafalkannya beberapa kali sambil membuka mushaf (tidak langsung menghafal atau menutup mushafnya). *Takrir* ini dilakukan sebanyak 10-20 kali. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memperhatikan bacaan dan letaknya sehingga meminimalisir kesalahan dalam bacaan. Tahap ini juga bisa membantu hafalan lebih lama melekat di ingatan.

Berikut ialah langkah-langkah yang dilakukan saat melalui tahap metode *takrir/tikrar*:

- a). Membaca ayat pertama 10-20 kali sampai hafal.
- b). Jika sudah baca ayat kedua 10-20 kali sampai hafal
- c). Jika sudah hafal boleh melanjutkan untuk membaca ayat pertama dan kedua sebanyak 10-20 kali sampai hafal.
- d). Lalu baca ayat ketiga 10-20 kali sampai hafal
- e). Membaca kembali dengan menggabungkan ayat pertama, kedua, ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal.
- f). Begitupun seterusnya (setiap pergantian ayat dilakukan pengulangan seperti lima tahapan di atas).¹⁸

Dalam proses membaca secara rutin dan berulang-ulang akan mengindahkan hafalan serta membantu otak untuk bekerja dari otak kiri ke otak kanan. *Tikrar* merupakan alah satu cara efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun metode ini membutuhkan waktu yang lama dan konsentrasi yang tinggi, metode ini sangat baik untuk menghafal Al-Qur'an.

¹⁸Rif'atul Khoriyah dan Neny Liftiyarotun Nadhiro, "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol.11, No.3, 2022, hal.21.

4). *Muraja'ah*

Pada tahap ini, dimana siswa memelihara dan menjaga hafalannya. Tahap ini sangat wajib dilakukan karena hakikat dari menghafal Al-Quran adalah menjaga dan memeliharanya. Tahap ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi semua penghafal Al-Quran karena, memerlukan niat dan tekad yang kuat. *Muraja'ah* bisa dibuat dengan target harian, mingguan, atau bulanan.

Langkah-langkah metode *murajaah* menurut A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy antara lain sebagai berikut:

- a). Mengulangi dalam hati. Caranya dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa membacanya secara lisan. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para Ulama untuk menguatkan dan mengingat kembali hafalan. Dengan metode ini, seorang *hafizh* dalam membantu mengingat hafalan yang telah dicapai sebelumnya.
- b). Mengulangi dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *hafizh* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia melatih mulut dan pendengarannya untuk mengucapkan dan mendengarkan bacaannya. Ia pun semakin semangat dan terus berusaha memperbaiki kesalahan dalam pengucapannya.¹⁹

Memelihara hafalan memang lebih sulit dari pada menghafalkannya. Namun jika hafalan tersebut tidak di ulang-ulang maka akan menjadi lupa. Dengan demikian, *muraja'ah* sangat penting dilakukan untuk memperkuat menjaga hafalan. Mengulang-ulang hafalan memiliki fungsi sebagai proses membiasakan indera bagi indera lainnya, yaitu mulut atau bibir dan telinga. Apabila mulut atau bibir sudah terbiasa membaca *lafazh* yang sering dibaca, maka gerakan bibir dan mulut akan terbiasa tanpa mengingat-ingat hafalan.

¹⁹Syahid dan Muzayyan, *Menghafal Al-Qur'an, Metode...*, hal.19.

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memperkuat penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penugasan (individu atau kelompok). Dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁰

d. Penilaian

Suharmi Arikunto mengutip dari Ralph Tyler, penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi, untuk mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Jika tidak, bagaimana yang belum dan apa penyebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua ahli lainnya yaitu Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian tidak hanya sekedar mengukur pencapaian tujuan, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.²¹

Dalam menerapkan metode 3T+1M sangat perlu dilakukan penilaian terhadap apa yang telah dihafal siswa. Karena dengan penilaian tersebut dapat mengukur atau menilai sejauh mana metode yang digunakan, serta dapat memberikan masukan dan solusi dalam menerapkan metode 3T+1M dengan baik.

Nabi Muhammad SAW merupakan seorang Nabi yang tidak bisa membaca dan menulis, yakni beliau tidak pandai menulis dan membaca. Hal ini dikatakan dalam firman-Nya QS. al-A'raf [7]: 157:

أَلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

²⁰Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk...*, hal.283.

²¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.3.

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang namanya mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka”.²² (QS. al-A’raf [7]: 157)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Nabi tidak bisa membaca dan menulis. Maka cara yang dimiliki saat itu hanyalah menerima wahyu dengan hafalan. Adapun dalam menerima serta mengajarkan Al-Qur’an ada langkah-langkah yang dicoba oleh Rasulullah SAW. Berikut langkah-langkahnya:

- 1). Setiap ayat atau surah yang diterimanya, Rasulullah cepat menghafalnya dan cepat mengarahkan para sahabatnya hingga benar-benar menguasainya.
- 2). Rasulullah memerintahkan para sahabatnya untuk menghafalnya.
- 3). Setelah sahabat telah menghafalkannya, para sahabat segera mengulangi teks tersebut beberapa kali di hadapan Rasulullah SAW.
- 4). Setelah itu Nabi memberitahukan kepada sahabat-sahabatnya yang lain yang tidak melihat ketika turunnya wahyu, baik dari masyarakat Makkah, Madinah dan sekitarnya.²³

Dari langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bagaimana para Sahabat menghafal Al-Quran dan mengulang-ulang hafalannya saat itu. Dikisahkan pula para sahabat tersebut mengulang kembali apa yang telah mereka hafal di hadapan gurunya yaitu Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan seorang guru untuk *muraja’ah* (mengulang hafalan) guna mengetahui letak kesalahan dalam bacaan.

²²Usman, *Al-Quran Cordoba Special*....., hal.170.

²³Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal*.....,hal. 5-8.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode 3T+1M

Dalam kehidupan sehari-hari, segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya dalam bentuk apapun. Sama seperti metode 3T+1M, metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

a. *Talqin*

Adapun kelebihan metode *talqin* antara lain sebagai berikut:

- 1). Kegiatan *talqin* menciptakan ikatan emosional antara guru dan siswa sehingga tercipta hubungan yang harmonis.
- 2). Guru selalu membimbing siswanya sedemikian rupa sehingga guru benar-benar memahami karakteristik setiap siswa.
- 3). Guru dapat segera memperbaiki kemampuan membaca siswa agar tidak melakukan kesalahan dalam mengucapkan huruf.
- 4). Siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan *makharijul* huruf, karena berhadapan secara langsung.

Sedangkan kekurangan dalam metode *talqin* antara lain sebagai berikut:

- 1). Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2). Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfizh* Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.²⁴

b. *Tafahhum*

Adapun kelebihan metode *tafahhum* yaitu dapat memberikan pemahaman makna dari ayat Al-Qur'an. Sedangkan kekurangan dalam metode *tafahhum* yaitu

²⁴Susianti Cucu, "Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.2, No.1, 2016. hal.13.

metode ini kurang efektif jika digunakan pada siswa yang kemampuannya rendah sehingga sulit dalam memahami makna Al-Qur'an.

c. *Takrir*

Adapun Kelebihan metode *takrir* di antaranya adalah:

- 1). Sangat efektif, seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Bukhari: Saya belum menemukan cara menghafal yang lebih efektif selain melihat, menulis dan mengulang perkataan, karena itulah sesungguhnya hafalan.²⁵
- 2). Lebih melekat di memori ingatan dan mudah dalam memancing ingatan untuk hafalan yang sudah dihafal.

Sedangkan kekurangan dalam metode *takrir* antara lain sebagai berikut:

- 1). Menghabiskan waktu yang lama untuk melakukan pengulangan menyebabkan kebosanan.
- 2). Hafalan tidak mudah bertambah.²⁶

d. *Muraja'ah*

Adapun kelebihan metode *muraja'ah* antara lain sebagai berikut:

- 1). Membuat otak memberitahukan posisi membaca setiap bacaan siswa
- 2). Mampu melatih kelenturan lidah sedemikian rupa sehingga terjadi pengucapan spontan dalam menghafal.
- 3). Mencegah penghafal dari kesalahan membaca seperti huruf, panjang pendek dan sebagainya.

²⁵Sulis Aryani dkk., "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B di PIAUD SPS Bhakti Pertiwi", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.5, No.2, 2021, hal.107.

²⁶Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2018), hal.66.

Sedangkan kekurangan dalam metode *muraja'ah* antara lain sebagai berikut:

- 1). Jika seseorang tidak terbiasa *muraja'ah* maka akan bosan melakukan kegiatan tersebut.
- 2). Lebih membutuhkan waktu yang banyak.²⁷



²⁷Zawawie, Muchlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Hikmah, 2011), hal.101.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah upaya akademis yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas mereka sendiri, yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.¹ Tujuan khusus penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi berbagai masalah otentik dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.²

Menurut Arifin Zainal mengutip dari Kemmis dan Muhammad Djajadi menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang ditandai dengan refleksi diri, yang dilakukan oleh individu dalam konteks sosial (termasuk pendidikan), dengan tujuan meningkatkan praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, pemahaman menyeluruh tentang praktik itu sendiri dan konteks penerapannya tercapai.³

Menurut Indra Nanda mengutip dari Muchlisin Riadi bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik melebihi standar sebelumnya.⁴

¹Ananda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 66.

²Zinal Aqib dan Ahmad Arullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal.11-12.

³Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.211.

⁴Indra Nanda, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, (Indramayu: Adab, 2021), hal.6.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru pada perilaku dan memperbaiki tindakan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. PTK berfungsi memperbaiki proses/hasil belajar siswa sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, sekaligus menggali aspek-aspek yang berkaitan dengan siswa dan lingkungan yang ada disekitar kelas. Bentuk PTK ini tidak mengganggu proses pembelajaran, karena kegiatan belajar dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan.¹

B. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian, pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menguji hipotesa. Desain penelitian dirancang sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan. Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²

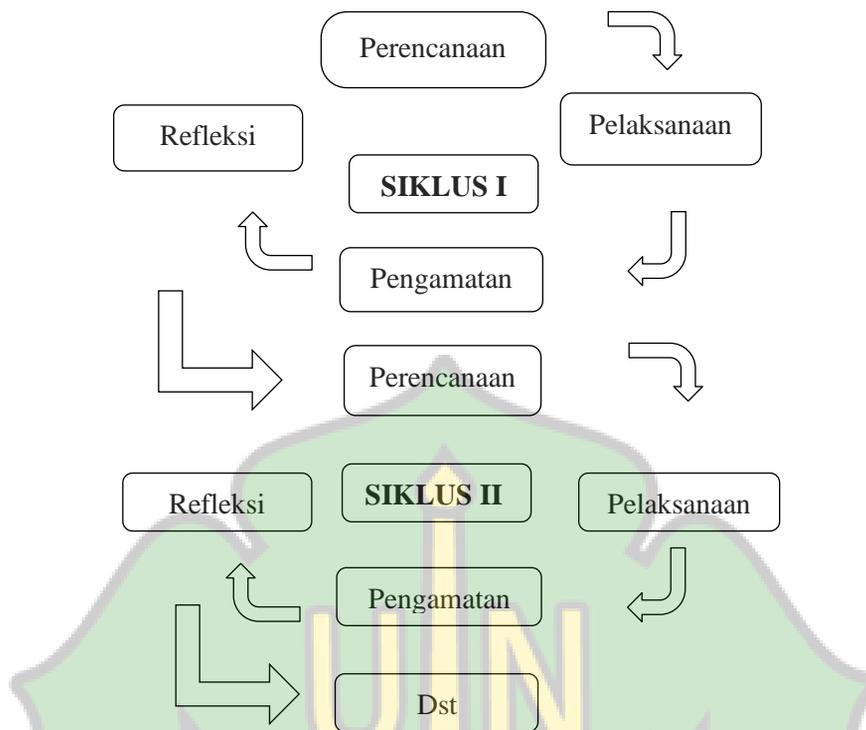
Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (1946). Prosedur penelitiannya terdapat empat langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).³ Secara keseluruhan,

¹ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Mnyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.292.

² Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006) hal.30.

³ Taufiqur Rahman, *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian Tindakan kelas*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019, hal.6.

empat tahap tersebut membentuk suatu siklus PTK yang di gambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar Bagan 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (1946).⁴

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah rencana atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik melalui perubahan perilaku dan sikap dengan sebagai solusi.⁵ Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, dan menyiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

⁴ Taufiqur, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran....*, hal.6.

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal.70.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁶ Setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selesai melakukan tindakan pada siklus pertama, peneliti membuat tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah diterapkan pada siklus pertama. Demikian hingga sampai pada siklus terakhir.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, baik menggunakan alat bantu atau tidak. Secara signifikan dicatat dalam konteks ini adalah tingkat analisis yang terlibat ke dalam rekaman hasil observasi. Pelaksanaan pengamatan harus, sesuai dengan karakteristik data, terjadi bersamaan dengan proses interpretasi.⁷ Pada tahap ini, pendidik terlibat dalam pengamatan kelas dengan cara mengumpulkan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi (*reflecting*) adalah proses mengingat suatu kegiatan yang telah didokumentasikan melalui pengamatan yang cermat. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk mengevaluasi secara kritis apakah hasil selaras dengan tujuan yang dimaksudkan dan untuk terlibat dalam proses menyusun perencanaan ulang.⁸

⁶ Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2022), hal.22.

⁷ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru, 2013), hal.34.

⁸ Muhamad Anugrah, *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Tindakan Kelas)*, (Yogyakarta: Leutika Neualitera, 2019), hal.37.

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk melihat efek pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahapan ini, dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Dengan adanya refleksi, maka dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan tersebut.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang didapatkan. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dalam penelitian skripsi ini dilakukan di MAN 4 Aceh Timur. Yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa yang mengikuti program tahfizh di kelas X-IPA I MAN 4 Aceh Timur, yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara mengumpulkan data sebagai langkah strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam menjawab rumusan masalah yang diungkapkan oleh penelitian. Untuk memperoleh informasi dan data-data dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiono mengutip dari Nasution, observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu dari fakta-fakta yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan penulis. Sedangkan menurut Spradley, yang menjadi objek observasi terutama adalah tempat terjadinya komunikasi

dalam situasi sosial. Kedua, pelaku yang memainkan peran tertentu. Ketiga, tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁹

Dalam buku pengantar metodologi penelitian karya Rifa'i Abubakar dikatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui kegiatan observasi.¹⁰

Maksud penelitian ini yang berhubungan dengan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Menurut Eko Putro mengutip dari Mansyur, tes adalah serangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus di beri tanggapan atau respon. Dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan individu atau mengungkap aspek tertentu dari subjek tes. Jawaban atau respon tes dapat terwujud dalam bentuk tertulis, verbal, atau praktis.¹¹

Tes dilakukan pada setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa yang dilihat dari perolehan hasil nilai tes. Teknik tes yang akan digunakan berupa tes lisan. Tes lisan dilakukan dengan cara siswa menunjukkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, guna

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.226-229.

¹⁰Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian...*,hal.90.

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal.201.

mengukur atau menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode 3T+1M.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang disiapkan oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber selain non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba, mengartikan rekaman sebagai suatu tulisan/ Pernyataan yang dibuat oleh atau untuk individu/organisasi yang dimaksudkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa.¹²

Dokumentasi merupakan instrumen yang membantu peneliti mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto pada saat berlangsungnya penerapan metode 3T+1M tersebut. Dokumentasi guna untuk mendapatkan data yang objektif tentang sejarah berdirinya MAN 4 Aceh Timur, letak geografis sekolah, kondisi siswa dan guru, kondisi sarana dan prasarana, dan kegiatan belajar mengajar dari proses penelitian dan dari hasil tes.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan penelitian.¹³ Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau pengecap. Berbagai alat seperti pedoman

¹²Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal.65.

¹³ Suryadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.84.

observasi, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara dapat digunakan sebagai instrumen untuk melakukan observasi.

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dalam Penelitian ini yang diamati adalah bagaimana kemampuan peneliti dalam proses menerapkan metode 3T+1M untuk memfasilitasi hafalan Al-Qur'an oleh siswa kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan guru selama pembelajaran. Lembar observasi disini mencakup aktivitas guru terkait dalam proses penggunaan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa dikelas X-IPA I MAN 4 Aceh Timur.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa yaitu berupa lembar pengamatan aktivitas siswa terhadap proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M dikelas X-IPA I. Lembar pengamatan aktivitas siswa nantinya akan diisi oleh kawan sejawat peneliti.

2. Tes

Tes adalah salah satu alat untuk mengukur keberhasilan dalam evaluasi dan penelitian. Sehingga seorang peneliti dapat memperoleh data yang relevan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.¹⁴ Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M. Tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara siswa dengan guru. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan.

¹⁴Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal.88.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan oleh guru, yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dengan cara yang dapat dipercaya dan benar. Interpretasi data adalah upaya peneliti untuk mendapatkan makna dari data yang dikumpulkn untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁵

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari observasi atau lembar observasi dan hasil tes hafalan Al-Qur'an siswa kemudian di analisis. Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Analisis Data Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru selama melakukan proses pembelajaran melalui metode 3T+1M.

Kriteria penilaian aktifitas guru:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Presentase Aktivitas

F = Skor Yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

¹⁵Ananda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.193.

Tabel 3.1. Kategori penelitian hasil pengamatan aktivitas guru¹⁶

Nilai %	Kategori Penilaian
86– 100 %	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
45– 55%	Gagal

Anas Sudjono menyatakan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik sekali.”¹⁷

b. Observasi Aktivitas Siswa

Data observasi aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Presentase Aktivitas

F = Skor Yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

100% = Bilangan Konstanta

Tabel 3.2. Kategori Kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas siswa

Nilai %	Kategori Penilaian
86 – 100%	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

¹⁶ Ramadhana, Elyani, Mu'in, “Kemampuan Berpikir Kritis siswa melalui analisis sastra”, *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.15 No.2, 2022, hal.286.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.36-37.

2. Analisis tes kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan menghafal Al-Quran siswa dan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode 3T+1M, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Kategori Kriteria penilaian hasil tes hafalan Al-Qur'an

Nilai %	Kategori Penilaian
86 – 100 %	Sangat Baik
76 – 85%	Baik
66 – 75%	Cukup
56 – 65%	Kurang
46 – 55%	Gagal

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Adapun indicator keberhasilan dibagi menjadi tiga:

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator keberhasilan aktivitas guru dikatakan berhasil apabila memperoleh skor $\geq 85\%$.

2. Aktivitas Siswa

Adapun indikator keberhasilan aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh skor $\geq 85\%$.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila presentase ketuntasan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Aceh Timur

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Timur didirikan pada tahun 1981. Pada awal berdirinya sekolah ini Madrasah Aliyah Adabiyah Pucok Alue Sa Simpang Ulim atau disingkat MA Adabiyah Simpang Ulim yang didirikan oleh seorang tokoh Ulama kharismatik bernama Teungku Mahmud atau dikenal dengan Abu Pucuk Alue atau Abu Dirawang waktu itu, berlokasi di Desa Pucok Alue Sa Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur dibawah naungan Departemen Agama (Depag) Sekarang Kementerian Agama (Kemenag).

Madrasah ini sebelumnya beberapa kali telah terjadi perpindahan lokasi pertama berada di desa Pucok Alue Sa 1981, beberapa tahun kemudian pindah ke desa Arakundo/ Matang Kumbang tahun 1983, mengingat situasi dan kondisi kemudian pindah kedesa Peulalu tahun 1906 yang berlokasi pada MTsN Simpang Ulim, dan pada tahun 2002 berhubung sudah ada lokasi yang bertempat di Desa Pucok Alue Dua yang luas tanahnya sekitar 10.894 meter, maka pada saat itu pindah ke desa Pucok Alue Dua sampai sekarang.

Dari tahun ketahun, maka alhamdulillah pada tanggal 17 Maret tahun 1997 terjadilah penegerian dengan Nomor SK 107 Tahun 1997, Madrasah ini berstatus Negeri, dan diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simpang Ulim dan sekitar tahun 2018 berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Timur atau disingkat MAN 4 Aceh Timur.¹

¹Website MAN 4 Aceh Timur, diakses pada tanggal 29 Mei 2024 dari situs <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=131111030004&provinsi=11&kota=1103>.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Timur ini sekarang dipimpin oleh seorang kepala yang bernama bapak H. Munzilin, S.Pd, dari bulan Maret 2021 sampai sekarang dan mempunyai jumlah tenaga pengajar dan tenaga Tendik berjumlah 22 orang PNS dan PPPK berjumlah 18 orang, dan juga guru dan pegawai Honorer sebanyak 19 orang, 1 orang SATPAM dan 1 orang Petugas Kebersihan dan 1 orang penjaga Madrasah.

Sampai sekarang ini, MAN 4 Aceh Timur telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah dengan urutan sebagai berikut:

- a. Tahun 1981-1990 Bapak Abdul Azis Ahimy
- b. Tahun 1990-1993 Bapak M. Yacob Yahya
- c. Tahun 1993-1996 Bapak H. M.Yusuf Abdullah
- d. Tahun 1997-2000 Bapak Drs. Hasan Ishak
- e. Tahun 2000-2004 Bapak Razali Mahmud
- f. Tahun 2004-2008 Bapak Razali S.Pd
- g. Tahun 2008-2013 Bapak Munzilin, S.Pd
- h. Tahun 2013- Bapak Drs. Saifullah MN sampai tanggal 08 Maret 2021
- i. Dan dari tanggal 09 Maret 2021 dipimpin oleh Bapak H. Munzilin, S. Pd sampai sekarang.²

Dalam perjalanannya, MAN 4 Aceh Timur tumbuh dan berkembang pesat. Faktanya dari tahun ketahun MAN 4 Aceh Timur calon peserta didik baru (PPDB) yang terus bertambah dan tidak sedikit jumlahnya. Hal ini menggambarkan betapa tingginya dan antusiasnya masyarakat terhadap MAN 4 Aceh Timur.

2. Identitas MAN 4 Aceh Timur

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Timur

NSM/NPSN : 131111030004 / 10113717

² Dokumentasi MAN 4 Aceh Timur Tahun Ajaran 2023-2024

Alamat : Jl. Banda Aceh-Medan, Desa Pucok Alue Dua, Kecamatan
Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh

Telpon/No.HP : 0646541216 / 085270631049

Kode Pos : 24465

Website : manspulim@gmail.com

Tahun Berdiri : 1981

Tahun Penegrian : 1997

Status Madrasah : Negeri

Status Akreditasi : A

3. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai-Nilai Organisasi MAN 4 Aceh Timur

Visi:

“Terwujudnya Siswa yang Berilmu, Cerdas, Terampil, Bertakwa, Mandiri dan Bertanggung Jawab”.

Misi:

- a. Membentuk generasi yang mencintai ilmu pengetahuan serta melahirkan lulusan yang tangguh.
- b. Mewujudkan sistem belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Membentuk manusia yang mempunyai rasa memiliki, bertanggung jawab terhadap bangsa agama dan tanah air.
- d. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era Globalisasi dan teknologi.
- e. Mewujudkan generasi yang berimpati kepada sesama dan lingkungan.
- f. Membentuk generasi yang berakhlaqul karimah.

- g. Internalisasi dan korelasi nilai- nilai islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap perilaku sehari-hari.
- h. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Profesionalisme tenaga kependidikan seiring dengan perkembangan global.
- i. Maksimal kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- j. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Profesionalisme tenaga kependidikan seiring dengan perkembangan global.

Tujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalisme guru sehingga mampu memberikan yang terbaik bagi pengembangan proses belajar mengajar.
- b. Membina sikap mental dan watak peserta didik melalui pendidikan dan pelatihan secara terprogram sesuai dengan program pendidikan yang ada.

Nilai-Nilai Organisasi:

Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Timur: “Disiplin, Berkarakter dan Akuntabel”.³

4. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Timur

Tabel 4.1. Daftar guru dan pegawai MAN 4 Aceh Timur

No	Klarifikasi Guru/Pegawai	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1	0	1
2.	Guru			
	a. Guru Nip 15	12	24	36
	b. Guru Nip 13	-	-	-

³ Dokumentasi MAN 4 Aceh Timur Tahun Ajaran 2023-2024

	c. Guru Honor Murni	5	9	14
	d. Guru Honor Status Ganda	-	-	-
	e. Guru Honor Status PNS	-	-	-
	f. Guru Kontrak	-	-	-
	g. Guru Bantu	-	-	-
	h. Guru Honda	-	-	-
	JUMLAH	18	33	51
3.	Pegawai Tata Usaha			
	a. Pegawai Nip 15	1	2	3
	b. Pegawai Nip 13	-	-	-
	c. Honorer	4	3	7
	JUMLAH	5	5	10
4.	Pesuruh / Penjaga Sekolah			
	a. Pesuruh Nip 15	-	-	-
	b. Pesuruh Nip 13	-	-	-
	c. Pesuruh Pramubakti	1	-	1
	JUMLAH	1	-	1
	TOTAL JUMLAH	24	38	62

Sumber Data: Dokumentasi MAN 4 Aceh Timur Tahun Ajaran 2023-2024

5. Keadaan Siswa MAN 4 Aceh Timur

Tabel 4.2. Daftar siswa MAN 4 Aceh Timur

No.	Kelas	Jumlah Rombe	Jumlah Siswa			Siswa Mutasi					
						Masuk			Keluar		
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1.	X	6	49	85	134	-	-	-	-	-	-
2.	XI	4	46	58	104	1	-	1	-	-	-
3.	XII	4	36	59	95	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		14	131	202	333	1	0	1	0	0	0

Sumber Data: Dokumentasi MAN 4 Aceh Timur Tahun Ajaran 2023-2024

6. Formasi Guru dan Pegawai MAN 4 Aceh Timur

Tabel 4.3. Daftar formasi guru dan pegawai MAN 4 Aceh Timur

No.	Formasi Guru/Pegawai	Kebutuhan	Terpenuhi	Kekurangan	Kelebihan
1.	Kepala Maadrasah	1	1	-	-
2.	Guru Kelas	-	-	-	-
3.	Guru Agama	-	-	-	-
4.	Guru PJK	-	-	-	-
5.	Guru Qur'an Hadits	1	-	1	-
6.	Guru Akidah Akhlak	1	-	1	-
7.	Guru Bahasa Arab	1	1	-	-
8.	Guru SKI	1	1	0	-
9.	Guru Fiqh	1	2	0	1
10.	Guru PPKn	1	-	1	-

11.	Guru Bahasa Indonesia	2	1	1	[
12.	Guru Bahasa Inggris	2	3	0	1
13.	Guru Matematika	4	5	0	1
14.	Guru IPA	-	-	-	-
15.	Guru IPS	-	-	-	-
16.	Guru KTK	1	0	1	-
17.	Guru TIK	1	0	1	-
18.	Guru Muatan Lokal	1	1	0	-
19.	Guru Penjaskes	1	4	0	3
20.	Guru Sejarah Nasional/Umum	2	2	-	-
21.	Guru Fisika	2	3	-	1
22.	Guru Kimia	2	2	-	-
23.	Guru Biologi	3	3	-	-
24.	Guru Ekonomi	2	4	-	2
25.	Guru Sosiologi	1	1	1	-
26.	Guru Antropologi	-	-	-	-
27.	Guru Sejarah Budaya	-	-	-	-
28.	Guru Pendidikan Seni	1	0	1	-
29.	Guru Bahasa Asing	-	-	-	-
30.	Guru Tata Negara	-	-	-	-
31.	Geografi	1	1	-	-
32.	Bimpen/BK	3	1	2	-

33.	Guru Keterampilan Las	-	-	-	-
34.	Guru Keterampilan Elektro	-	-	-	-
35.	Guru Tata Busana	-	-	-	-
36.	Guru Tata Boga	-	-	-	-
37.	Guru Bangunan	-	-	-	-
38.	Pegawai Tata Usaha	6	3	3	-
39.	Pustakawan	1	-	1	-
40.	Laboran	1	-	1	-
41.	Penjaga Madrasah	1	-	1	-
Jumlah Seluruhnya		46	37	16	9

Sumber Data: Dokumentasi MAN 4 Aceh Timur Tahun Ajaran 2023-2024

7. Daftar Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Timur

Tabel 4.4. Daftar sarana dan prasarana MAN 4 Aceh Timur

No.	Sarana/Prasarana	Kondisi				Jumlah
		Baik	R.Ringan	R.Berat	Darurat	
I	Gedung/Ruang Kelas					
1.	Ruang Belajar	14	-	-	1	15
2.	Ruang Kepala	1	-	-	-	1
3.	Ruang Wakil	-	-	-	-	-
	- Wakil Urusan Kurikulum	-	-	-	-	-

	- Wakil Urusan Kurikulum	-	-	-	-	-
	- Wakil Urusan Humas	-	-	-	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1
5.	Ruang Dewan Guru	1	-	-	-	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
7.	Ruang Labotarium IPA	1	-	-	-	1
8.	Ruang Labotarium Komputer	1	-	-	-	1
9.	Ruang Labaotarium Bahasa	-	-	-	-	-
II	Mobilier Kelas					
1.	Meja Murid	334	-	-	-	334
2.	Kursi Murid	334	-	-	-	334
3.	Lemari Kelas			-	-	-
4.	Papan Tulis			-	-	27
5.	Bak Sampah	14	2	-	-	14
6.	Meja/Kursi Guru	14	1	-	-	14
7.	Kursi Panjang Pakai Tangan	-	-	-	-	-
III	Investaris Kantor					
1.	Meja Kursi Dewan Kantor	41	0	-	-	41
2.	Meja Kursi Kepala	1	-	-	-	1

3.	Meja Kursi Tamu	1	-	-	-	1
4.	Filling Kabinet	6	1	-	-	7
5.	Lemari Kayu	7	2	-	-	9
6.	Lemari Kaca	8	-	-	-	8
7.	Rak Buku	7	-	-	-	7
8.	Mesim Ketik	-	-	-	-	-
9.	Komputer	17	-	3	-	20
10.	Mesin Stensil	-	-	-	-	-
11.	Mesin Hitung	3	-	-	-	3
12.	Kipas Angin	17	-	3	-	20
13.	Kendaraan Roda Dua	-	-	1	-	1
14.	Televisi	1	-	1	-	2
15.	LDC Proyektor	7	-	-	-	7
IV	Sarana Kebersihan					
1.	Parit/Got	1	-	-	-	1
2.	Kamar Mandi	3	-	-	-	3
3.	WC (Water Close)	5	2	-	-	5
V	Daya dan Jasa					
1.	Listrik	✓	-	-	-	✓
2.	Air	✓	-	-	-	✓
3.	Telepon	✓	-	-	-	✓
VI	Tanah Milik Madrasah					
1.	Tanah Milik Sudah Sertifikat	-	-	-	-	-

2.	Tanah Milik Belum Sertifikat	✓	-	-	-	10.894
3.	Tanah Pinjaman	-	-	-	-	-
4.	Jumlah Luas Tanah	-	-	-	-	10.894

Sumber Data: Dokumentasi MAN 4 Aceh Timur Tahun Ajaran 2023-2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur

Pembelajaran metode 3T+1M ini yaitu gabungan dari 4 metode yang dilakukan secara bersamaan dan berurutan, diantaranya: *Talqin*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut. *Tafahhum*, siswa mendalami dan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an, serta guru menafsirkan makna ayat tersebut, sehingga siswa mampu memahaminya. *Tikrar*, membaca ayat tersebut sebanyak 10-20 kali dengan melihat mushaf sampai hafal. Dan yang terakhir *Muraja'ah*, yaitu mengulang-ulang hafalan. Kemudian setelah itu, guru memanggil siswa perindividu untuk membaca dihadapan guru.

Pelaksanaan penelitian di MAN 4 Aceh Timur pada semester genap 2023/2024 dimulai tanggal 15 Mei Februari 2024 sampai dengan tanggal 25 Mei 2024, penelitian dilakukan pada siswa yang mengikuti program tahfizh di kelas X IPA-1 dengan subjek penelitian berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yang terdiri dari dua siklus saat melakukan proses pembelajaran, pada siklus I dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024, siklus II dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024. Peneliti juga memberikan soal *Post Test* (evaluasi) terakhir pada setiap siklus yang diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur.

Sebelum melaksanakan penelitian di MAN 4 Aceh Timur, peneliti mendatangi sekolah menjumpai petugas di ruang Tata Usaha kemudian diarahkan menjumpai Kepala Sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan sekaligus menyerahkan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Pada tanggal 12 Mei 2024 peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru koordinator Tahfizh Al-Qur'an mengenai mekanisme penelitian yang akan dilakukan di kelas baik tentang materi, bahan ajar serta jadwal pelaksanaannya.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes penilaian hasil penelitian siklus I dan siklus II, dalam hal ini peneliti menggunakan test lisan.

Penerapan metode 3T+1M dalam pembelajaran dilakukan cukup intensif dan efektif. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode 3T+1M ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun tahap persiapan penelitian yaitu: a. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas X IPA-1, b. Mempersiapkan materi yang akan di tes hafalan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan metode 3T+1M, c. Menentukan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan siswa pada kelas X IPA-1, d. Membuat media pembelajaran yaitu berupa PPT, e. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, f. Menyusun lembar penilaian tes menghafal Al-Qur'an.

Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti mengambil Q.S. Al-Kahf ayat 108-109, dan pada siklus II yaitu peneliti mengambil Q.S. Al-Kahf ayat 110 yang berbunyi:

خُلِدِينَ فِيهَا لَا يَبْعُثُونَ عَنْهَا حَوْلًا (١٠٨) قُلْ لَوْ كَانِ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَدَ

الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا (١٠٩) قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ

يُوحَىٰ إِلَيَّ إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَادِقًا وَلَا

يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا (١١٠).

b. Tindakan (*Acting*)

Guru menyiapkan siswa untuk siap belajar dan menerapkan metode 3T+1M. Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru memberi pengarahan tentang pembelajaran melalui metode 3T+1M dan langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan/tindakan (*acting*) pengajaran metode 3T+1M dalam menghafal Al-Quran.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan siklus II yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menegur sapa dan mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran, guru menampilkan PPT dan menjelaskan materi pembelajaran yaitu metode 3T+1M, serta siswa mengajukan pertanyaan terhadap apa yang belum dipahami. Selanjutnya dalam proses menghafal Al-Qur'an, berikut langkah-langkah metode 3T+1M.

1). *Talqin*

Pada tahap ini, guru mencontohkan bacaan dan kemudian siswa mengikutinya. Hal ini dilakukan dengan diulangi beberapa kali. Seperti yang telah dijelaskan pada pernyataan sebelumnya, *talqin* ini dilakukan secara sedikit demi sedikit. Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *talqin* di antaranya:

- a). Jika ayat yang akan dihafalkan panjang, maka satu ayat tersebut dapat dipisah menjadi beberapa bagian.
- b). Melakukan pengulangan sebanyak tujuh kali setiap bagian.
- c). Menyatukan beberapa bagian tersebut menjadi satu ayat yang utuh lalu ulangi sebanyak tujuh.
- d). Kalimat yang utuh dan memiliki kesatuan makna.
- e). Membaca bagian-bagian ayat tersebut dengan harakat apa adanya.
- f). Dibaca tanpa lagu.
- g). Memperhatikan kesamaan kata dalam ayat.

2). *Tafahhum*

Kemudian dilanjutkan dengan *tafahhum*. Pada tahap ini, siswa mendalami dan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an, serta guru menafsirkan makna ayat tersebut. Jika mampu memahaminya maka akan terasa asyik dan menyenangkan apabila ayat yang akan dihafal itu berkaitan dengan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an. Terdapat langkah-langkah metode *tafahum* diantaranya:

- a). Membaca ayat-ayat yang ingin dihafalkan berulang-ulang.
- b). Setelah membacanya berulang-ulang, kemudian membaca ayat per ayat sambil membaca, mengamati dan memahami maksud ayat yang ingin dihafalkan.
- c). Terakhir adalah menghafalkan ayat tersebut dengan mencoba mengingat terjemahan atau isi kandungan ayat tersebut.

3). *Tikrar*

Kemudian dilanjutkan dengan *tikrar*. Pada tahap ini, siswa membaca ayat yang dihafalkannya beberapa kali sambil membuka mushaf (tidak langsung menghafal atau menutup mushafnya). *Takrir* ini dilakukan sebanyak 10-20 kali. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memperhatikan bacaan dan letaknya sehingga meminimalisir kesalahan dalam bacaan. Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *tikrar* di antaranya:

- a). Membaca ayat pertama 10-20 kali sampai hafal.
- b). Jika sudah, membaca ayat kedua 10-20 kali sampai hafal
- c). Jika sudah hafal, dilanjutkan untuk membaca ayat pertama dan kedua sebanyak 10-20 kali sampai hafal.
- d). Lalu membaca ayat ketiga 10-20 kali sampai hafal
- e). Membaca kembali dengan menggabungkan ayat pertama, kedua, ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal.

4). *Muraja'ah*

Dan yang terakhir dilanjutkan dengan *muraja'ah*. Pada tahap ini, siswa mengulang hafalan yang sudah dibaca dengan menutup mushaf, dimana siswa memelihara dan menjaga hafalannya. Tahap ini sangat wajib dilakukan karena hakikat dari menghafal Al-Quran adalah menjaga dan memeliharanya. Langkah-langkah metode *muraja'ah* bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a). Mengulangi dalam hati
- b). Mengulangi dengan mengucapkan.

Selanjutnya kegiatan penilaian, guru melakukan post tes dengan jenis penilaian tes lisan. Setiap siswa maju kedepan untuk menyetor hafalan hasil dari pembelajaran untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an setelah menerapkan metode 3T+1M.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup pembelajaran, siswa mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal, kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi hasil pembelajaran. Dan guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan selama tindakan sedang dilakukan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai pengamat untuk mengamati proses yang sedang terjadi, mencatat apa yang dianggap penting dan tantangan yang dihadapi ketika menerapkan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat ditugaskan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Untuk memastikan pengamatan yang cermat, pengamat harus menggunakan panduan pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, dalam mengamati jalannya tindakan dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode 3T+1M. Pengamat menilai dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati sasaran penelitian dan memberikan penilaian pada lembar observasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan untuk melihat efek pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat kembali semua aktivitas guru pada pembelajaran siklus I, kemudian menyempurnakan pada siklus berikutnya. Dalam refleksi ini guru dinilai sebagai peneliti untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode 3T+1M.

Dalam melakukan refleksi ini, peneliti yang berperan sebagai guru melakukannya bersama-sama dengan observer (pengamat). Pada tahap ini, peneliti dengan pengamat terlibat secara kolaboratif mengenai diskusi bagaimana penerapan metode 3T+1M dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini penting karena setiap siklus baru dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang muncul dalam sebuah pembelajaran. Hasil dari proses refleksi ini kemudian dimanfaatkan untuk menyesuaikan atau meningkatkan perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilakukan pada siklus penelitian sebelumnya. Tindakan tersebut merupakan fase awal untuk memulai siklus PTK yang baru sekaligus langkah akhir penyelesaian siklus sebelumnya.

Jika suatu masalah muncul selama proses refleksi, sangat penting bagi guru sebagai peneliti untuk terlibat dalam proses review pada siklus berikutnya, melalui perancangan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sampai masalah dapat diselesaikan.

2. Hasil dari Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur

Hasil penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 4 Aceh Timur adalah banyak siswa yang tidak lagi mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, serta dapat mencapai target hafalan yang diinginkan. Kemampuan tersebut dapat diukur melalui 2 siklus, dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Untuk melihat hasil lebih lanjut, berikut hasil penelitian siklus 1 dan 2:

a. Siklus I

1). Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I guru mempersiapkan materi yang akan ditekankan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun pada tahap-tahap

perencanaan pada siklus I yaitu peneliti mengambil Q.S. Al-Kahf ayat 108-109. Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang merupakan guru tahfidz untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2). Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk siklus I dilakukan pada hari rabu tanggal 22 Mei 2024, berdasarkan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Disini peneliti berperan sebagai guru dalam menerapkan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru tahfidz, selaku pengamat tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran pada siklus I peneliti mengambil QS. Al-Kahf ayat 108-109. Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan *post test* berbentuk lisan yang diikuti oleh 12 siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M. Adapun hasil *post test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.5. Lembar *post test* kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefasihhan (40)	Adab (20)		
1.	Jannatul Syifa	29	32	18	79	B
2.	Alfi Adrikal Muna	30	28	18	76	B

3.	Salsabila Amrizal	30	35	19	84	B
4.	Naila Khalisa	35	31	20	86	A
5.	Nurliana	35	35	20	90	A
6.	Silfa Maghfirah	27	25	17	69	C
7.	Ulfa Andrya Muna	23	21	18	62	C
8.	Syarifah Nuril Hani	30	32	18	80	B
9.	Syarifah Raisya Maulina	26	29	18	73	C
10.	Siti Julaikha	35	28	19	82	B
11.	Khaidir	24	26	17	67	C
12.	Muhammad Rifqan	25	26	17	68	C
Jumlah					916	
Nilai Rata-rata					76.33	
Jumlah Siswa yang Tuntas					7	

Sumber Data: Hasil penelitian di MAN 4 Aceh Timur Tanggal 22 Mei 2024

Untuk mengetahui jumlah ketuntasan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{12} \times 100\% = 58.33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam menghafal Al-Qur'an sebanyak 7 orang siswa atau (58.33%) sedangkan 5 orang siswa atau (41.66%) belum mencapai ketuntasan dalam menghafal Al-Qur'an. Rata-rata nilai hasil dari ketuntasan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 76.33. Maka tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu $\geq 80\%$, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3). Observasi (*Observing*)

Observasi aktivitas guru pada siklus I dilakukan oleh guru tahfizh sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengamat, dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.6. dan tabel 4.7.

a). Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M dapat dilihat pada tabel 4.6. dibawah ini:

Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan guru. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Melakukan Apersepsi. d. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan		✓	✓	✓

		materi yang akan dipelajari. e. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	✓
2.	Kegiatan inti	<p>a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode 3T+1M dalam pembelajaran diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Talqin</i> 2. <i>Tafahhum</i> 3. <i>Tikrar</i> 4. <i>Muraja'ah</i> <p>b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam meminta siswa menyetor hafalan Al-Qur'an secara individual.</p> <p>d. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan siswa.</p>			✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam penerapan metode 3T+1M terhadap menghafal Al-Qur'an.</p> <p>b. Kemampuan guru dalam memberikan apresiasi terhadap kemampuan menghafal siswa.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil dari penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>d. Kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan</p>		✓	✓	✓

		membaca doa bersamasama mengucapkan salam.				
Jumlah Skor yang diperoleh			42			
Jumlah Skor Maksimal			52			
Nilai Rata-rata			80,76			

Sumber Data: Hasil penelitian di MAN 4 Aceh Timur Tanggal 22 Mei 2024

Petunjuk:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Cukup

Kriteria penilaian aktivitas guru:

86– 100% = Sangat Baik

76 – 85% = Baik

66 – 75% = Cukup

56 – 65% = Kurang

45– 55% = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas guru adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{13 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{52} \times 100 = 80,76 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru pada siklus I yang diamati oleh guru tahfizh dikelas X-IPA 1 pada tabel 4.6. yang terdiri dari 13 aspek. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aspek yang diamati dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah

80,76, dari skor perolehan pengamatan yaitu 42 poin sedangkan poin maksimalnya adalah 52 poin. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat kelemahan dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik, maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan guru dalam mengajar pada siklus selanjutnya.

b). Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode 3T+1M berlangsung, maka aktivitas siswa juga menjadi pengamatan pengamat. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. b. Siswa mendengar absensi dan mengikuti arahan atau petunjuk dari guru. c. Siswa mendengar apersepsi yang diberikan guru. d. Siswa mendengar motivasi dari guru. e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
2.	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang metode 3T+1M. b. <i>Talqin</i> Siswa menyimak bacaan guru membaca QS. Al-Kahfi ayat 108-109 dan Siswa mengikutinya secara bersama-sama.			✓	✓

		<p>c. <i>Tafahhum</i> Siswa memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal yaitu QS. Al-Kahfi ayat 108-109</p> <p>d. <i>Tikrar</i> Siswa membaca Al-Kahfi ayat 108-109 dengan cara mengulang-ulangi 10-20 kali bacaan dengan melihat mushaf.</p> <p>e. <i>Muraja'ah</i> Siswa mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal dengan menutup mushaf setelah menerapkan metode <i>talqin</i>, <i>tafahhum</i> dan <i>tikrar</i>.</p> <p>f. Siswa menyeter hafalan Al-Kahfi ayat 108-109</p>		✓	✓
3.	Kegiatan penutup	<p>a. Siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>b. Siswa membaca doa bersamasama dan menjawab salam.</p>		✓	✓
Jumlah Skor yang diperoleh				41	
Jumlah Skor Maksimal				52	
Nilai Rata-rata				78.84	

Sumber Data: Hasil penelitian di MAN 4 Aceh Timur Tanggal 22 Mei 2024

Petunjuk:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Cukup

Kriteria penilaian aktivitas guru:

86– 100% = Sangat Baik

76 – 85% = Baik

66 – 75% = Cukup

56 – 65% = Kurang

45– 55% = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas guru adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{41}{13 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{41}{52} \times 100 = 78.84 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa pada siklus I yang diamati oleh guru tahfiz dikelas X-IPA 1 pada tabel 4.7. yang terdiri dari 13 aspek. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aspek yang diamati dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78.84, dari skor perolehan pengamatan yaitu 41 poin sedangkan poin maksimalnya adalah 52 poin. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dianggap masih perlu untuk ditingkatkan, karena aktivitas siswa pada siklus I masih terdapat kelemahan dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik, maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan siswa dalam proses belajar pada siklus selanjutnya.

4). Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk melihat Kembali semua aktivitas guru pada pembelajaran siklus I, kemudian menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pada siklus I, aktivitas guru dan aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 85\%$. Masing-masing aktivitas guru 80,76% sedangkan aktivitas siswa masih 78,84%. Dari aspek tes hafalan siswa masih 58,33%, sedangkan indikator menghafal al-Qur'an yang ditetapkan peneliti $\geq 80\%$. Dari hasil evaluasi

tersebut maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya dapat dilihat pada tabel

4.8. dibawah ini:

Tabel 4.8. Lembar Refleksi Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
		a. Guru tidak mengecek kehadiran siswa	a. Pertemuan selanjutnya guru harus mengecek kehadiran siswa.
1.	Aktivitas Guru	b. Guru kurang mampu dalam memberikan apresiasi terhadap kemampuan menghafal siswa	b. Pertemuan selanjutnya guru harus lebih semangat dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang tuntas dalam menghafal.
		a. Siswa kurang fokus dalam mendengarkan arahan dari guru.	a. Pertemuan selanjutnya guru harus lebih tegas dalam mengarahkan siswa.
2.	Aktivitas Siswa	b. Siswa kurang mampu dalam mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami.	b. Pertemuan selanjutnya guru harus mampu memancing siswa untuk bertanya.
3.	Hasil tes menghafal Al-Qur'an	Terdapat 5 siswa dari 12 siswa yang belum tuntas menghafal Qs. Al-Kahf ayat 108-109. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang	Pertemuan selanjutnya guru harus dapat meningkatkan hasil menghafal Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik

		fokus dan kurang memahami langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an yang sudah dibimbing oleh guru.	lagi dengan menggunakan metode 3T+1M.
--	--	---	---------------------------------------

Sumber Data: Hasil refleksi penelitian di MAN 4 Aceh Timur Tanggal 22 Mei 2024

b. Siklus II

1). Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II guru mempersiapkan materi yang akan di tes bacaan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus II yaitu peneliti mengambil Q.S. Al-Kahf ayat 110. Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang merupakan guru tahfidz untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2). Tindakan (*Acting*)

Dikarenakan pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka peneliti melanjutkan untuk melakukan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024 di kelas X-IPA 1. Sama seperti siklus 1 dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah dipersiapkan dan menggunakan metode yang sama. Pembelajaran pada siklus II peneliti mengambil QS. Al-Kahf ayat 110. Selanjutnya guru melakukan *post test* untuk siklus II, yang hasil perolehan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.9. Lembar *post test* kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefasihhan (40)	Adab (20)		
1.	Jannatul Syifa	33	34	18	85	B
2.	Alfi Adrikal Muna	30	32	18	82	B
3.	Salsabila Amrizal	37	36	20	93	A
4.	Naila Khalisa	36	34	20	90	A
5.	Nurliana	40	35	20	95	A
6.	Silfa Maghfirah	31	27	18	76	B
7.	Ulfa Andrya Muna	27	25	18	70	C
8.	Syarifah Nuril Hani	33	30	19	82	B
9.	Syarifah Raisya Maulina	36	30	18	84	B
10.	Siti Julaikha	40	33	20	93	A
11.	Khaidir	26	28	18	70	C
12.	Muhammad Rifqan	29	28	18	75	B
Jumlah					997	
Nilai Rata-rata					83.08	
Jumlah Siswa yang Tuntas					10	

Sumber Data: Hasil penelitian di MAN 4 Aceh Timur Tanggal 25 Mei 2024

Untuk mengetahui jumlah ketuntasan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{12} \times 100\% = 83.33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa hasil menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode 3T+1M di siklus II mencapai ketuntasan menghafal secara individu sebanyak 10 orang siswa atau (83.33%) sedangkan 2 orang siswa atau (16.66%) belum mencapai ketuntasan menghafal, dikarenakan dua siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam menghafal Al-Qur'an. Data hasil rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 83,08 yang dikategorikan baik.

Tabel 4.8 juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal adalah 83.33% dan sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan melalui penerapan metode 3T+1M pada kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'a untuk siklus II di kelas X-IPA 1 Aceh Timur sudah mencapai ketuntasan.

3). Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan lembaran observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dalam kegiatan ini dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus I. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10.

a). Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M dapat dilihat pada tabel 4.10. dibawah ini:

Tabel 4.10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan guru. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Melakukan Apersepsi. d. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan dipelajari. e. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	✓
2.	Kegiatan inti	a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode 3T+1M dalam pembelajaran diantaranya: 1. <i>Talqin</i> 2. <i>Tafahhum</i> 3. <i>Tikrar</i> 4. <i>Muraja'ah</i> b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama. c. Kemampuan guru dalam meminta siswa menyetor hafalan Al-Qur'an secara individual. d. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan siswa.			✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam			✓	

Jumlah nilai untuk aktivitas guru adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{47}{13 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{47}{52} \times 100\% = 90.38\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru pada siklus II yang diamati oleh guru tahfiz di kelas X-IPA 1 pada tabel 4.10. yang terdiri dari 13 aspek. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan pada berbagai aspek dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan metode 3T+ dalam menghafal Al-Qur'an siswa, dengan terus mengevaluasi kembali kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I. Maka dengan ini terjadi peningkatan di aktivitas guru, yang mendapatkan skor rata-rata 90,38% dari skor perolehan pengamatan yaitu 47 poin sedangkan poin maksimalnya adalah 52 poin dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Berdasarkan teori observasi diatas, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali.

b). Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode 3T+1M berlangsung, maka aktivitas siswa juga menjadi pengamata. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	<p>a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama.</p> <p>b. Siswa mendengar absensi dan mengikuti arahan atau petunjuk dari guru.</p> <p>c. Siswa mendengar apersepsi yang diberikan guru.</p> <p>d. Siswa mendengar motivasi dari guru.</p> <p>e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
2.	Kegiatan inti	<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang metode 3T+1M.</p> <p>b. <i>Talqin</i> Siswa menyimak bacaan guru membaca QS. Al-Kahfi ayat 108-109 dan Siswa mengikutinya secara bersama-sama.</p> <p>c. <i>Tafahhum</i> Siswa memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal yaitu QS. Al-Kahfi ayat 108-109</p> <p>d. <i>Tikrar</i> Siswa membaca Al-Kahfi ayat 108-109 dengan cara mengulang-ulangi 10-20 kali bacaan dengan melihat mushaf.</p> <p>e. <i>Muraja'ah</i> Siswa mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal dengan menutup mushaf setelah menerapkan metode <i>talqin</i>, <i>tafahhum</i> dan <i>tikrar</i>.</p> <p>f. Siswa menyeter hafalan Al-Kahfi ayat 108-109.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

3.	Kegiatan penutup	a. Siswa mengajukan pertanyaan. b. Siswa membaca doa bersama-sama dan menjawab salam.			✓	✓
Jumlah Skor yang diperoleh			46			
Jumlah Skor Maksimal			52			
Nilai Rata-rata			88.46			

Sumber Data: Hasil penelitian di MAN 4 Aceh Timur Tanggal 25 Mei 2024

Petunjuk:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Cukup

Kriteria penilaian aktivitas guru:

86– 100% = Sangat Baik

76 – 85% = Baik

66 – 75% = Cukup

56 – 65% = Kurang

45– 55% = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas guru adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{46}{13 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{46}{52} \times 100\% = 88,46 \%$$

Berdasarkan tabel 4.11. di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata

perolehan 88,46% yang di kategorikan sangat baik, dari perolehan skor pengamatan yaitu 46 poin sedangkan skor maksimalnya 52 poin dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Nilai rata-rata pada siklus I dan II tidak jauh berbeda, pada siklus II adanya peningkatan yaitu pada kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode 3T+1M dengan baik dan adanya peningkatan yang tepat pada saat *post test* di lakukan.

4). Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk melihat kembali semua aktivitas guru pada pembelajaran siklus II, kemudian menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi terhadap hasil kemampuan menghafal siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah diterapkan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai kualitas sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pada siklus I dan siklus II.

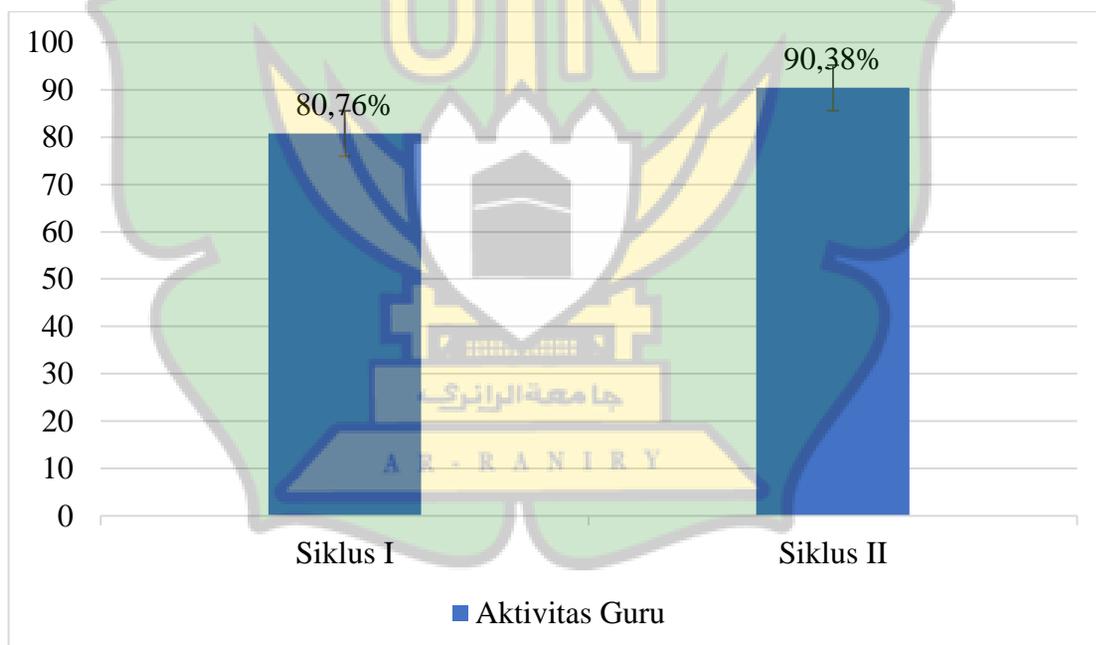
Berdasarkan hasil tes pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa 10 orang siswa sudah tuntas dengan persentase 88.46% dan 2 lainnya belum tuntas dengan persentase 11.54%. Aktivitas siswa pada siklus II sebahagian besar kategori baik sekali, meskipun ada beberapa aktivitas siswa yang masih di kategorikan baik seperti mendengar motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan siswa bertanya tentang suatu yang belum dipahami. Kemampuan tersebut dapat diukur melalui 2 siklus dan dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Aspek-aspek yang dikategorikan baik ini, akan diperbaiki dengan berjalannya waktu. Namun secara umum, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah dikategorikan sangat baik, sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan II siklus, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah diagram hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.



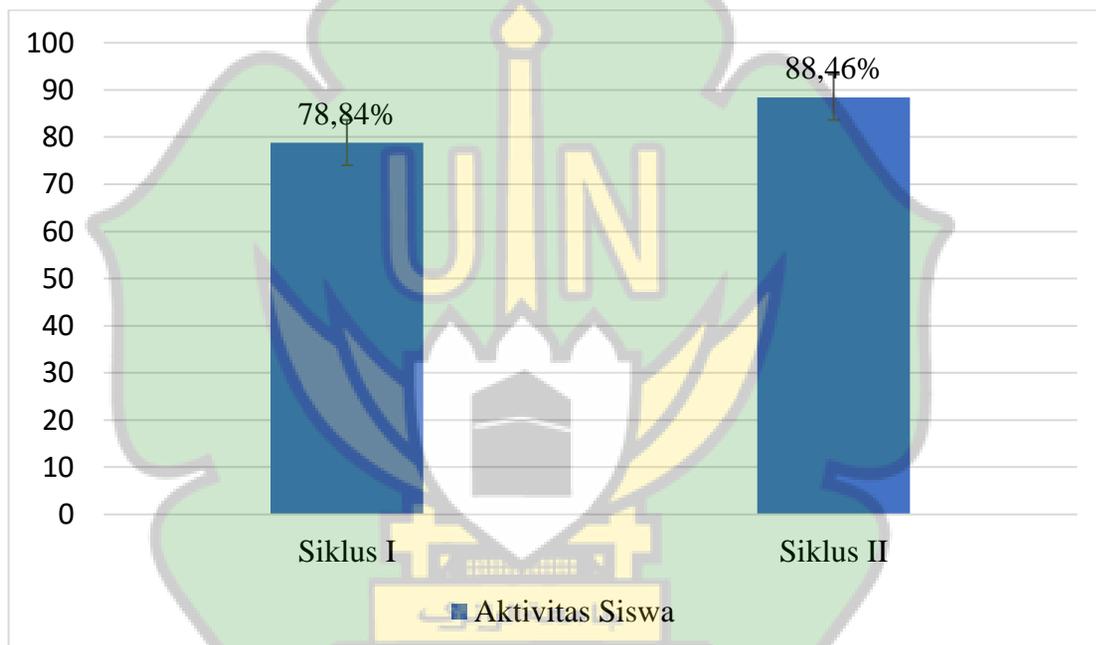
Gambar 4.1 Diagram Presentase Hasil Obsevasi Aktivitas Guru

Dari diagram 4.1 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan metode 3T+1M pada siklus I dan II terjadi peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan perolehan skor 42 dengan presentase 80,76% yang dikategorikan baik dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Sedangkan hasil hasil observasi

aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 47 dengan presentase 90,38% yang dikategorikan sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini adalah diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.2 Diagram Presentase Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

Dari diagram 4.2 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode 3T+1M pada siklus I dan II terjadi peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan perolehan skor 41 dengan presentase 78,84% yang dikategorikan baik dan belum mencapai indikator keberhasilan dengan skor $\geq 85\%$. Sedangkan hasil hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 46 dengan presentase 88,46% yang dikategorikan sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor yang telah ditetapkan.

3. Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

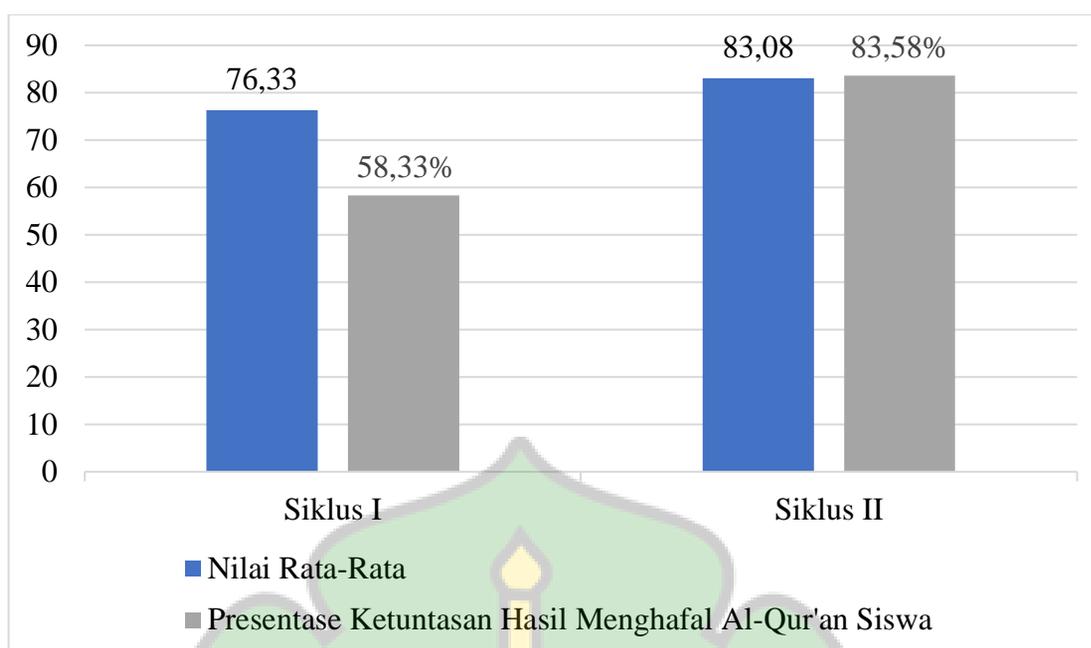
Berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode 3T+1M pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang mengikuti program tahfizh pada kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur pada tabel 4.12 berikut:

Table 4.12. Lembar Peningkatan Nilai *Post Test* Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Jannatul Syifa	79	85
2.	Alfi Adrikal Muna	76	82
3.	Salsabila Amrizal	84	93
4.	Naila Khalisa	86	90
5.	Nurliana	90	95
6.	Silfa Maghfirah	69	76
7.	Ulfa Andrya Muna	62	70
8.	Syarifah Nuril Hani	80	82
9.	Syarifah Raisya Maulina	73	84
10.	Siti Julaikha	82	93
11.	Khaidir	67	72
12.	Muhammad Rifqan	68	75
Jumlah		916	997
Nilai Rata-Rata		76.33	83.08
Presentase		58.33%	83.58%

Sumber Data: Perbandingan Hasil penelitian di MAN 4 Aceh Timur Tanggal 22-25 Mei 2024

Dari data diatas dapat dibuat diagram seperti dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.

Dari tabel 4.12. dan diagram 4.3 di atas, dapat di lihat bahwa pada siklus I dan II terjadi peningkatan yang baik, sehingga kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil tes menghafal Al-Qur'an siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan dalam menghafal Al-Qur'an 7 siswa dengan nilai rata-rata 76,33 dengan presentase 58,33% yang dikategorikan cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang telah ditetapkan $\geq 80\%$. Sedangkan hasil tes menghafal Al-Qur'an siswa pada siklus II yang mencapai ketuntasan dalam menghafal Al-Qur'an 10 siswa dengan nilai rata-rata 83,08 dengan presentase 83,58% yang dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang telah ditetapkan.

Berarti metode 3T+1M ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga jumlah hafalannya dapat meningkat. Melihat kejadian tersebut, maka penelitian yang dilakukan berhasil dan sampai di siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di kelas X-IPA 1 MAN 4 Aceh Timur, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 4 Aceh Timur berjalan dengan sangat baik. Hasil dari penerapan metode 3T+1M dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80,76% di kategorikan baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 90.38% dikategorikan baik sekali, dan sudah mencapai indikator keberhasilan aktivitas guru secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Adapun aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78.84% dikategorikan baik, namun belum mencapai keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 88,46% dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal yang telah ditetapkan.
2. Hasil dari penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 4 Aceh Timur mengalami peningkatan antara siklus I dan Siklus II. Pada hasil *post-test* siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,33 dengan kategori baik. Kemudian pada hasil *post test* siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata-rata siswa menjadi 83,08 dengan kategori sangat baik.

Adapun indikator keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa secara klasikal pada *post-test* siklus I memperoleh skor 53,33% (7 siswa yang memperoleh nilai tuntas) dengan kategori baik, namun belum mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Kemudian pada hasil *post-test* siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor 83,58% (10 siswa yang memperoleh nilai tuntas) dengan kategori sangat baik dan telah mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an secara klasikal yang telah ditetapkan. Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M yang diterapkan di MAN 4 Aceh Timur sangat efektif dan dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah, agar senantiasa memberikan pembinaan kepada guru-guru tahfizh dalam menerapkan metode-metode menghafal Al-Qur'an.
2. Kepada guru tahfizh, agar dapat menerapkan metode 3T+1M sebagai salah satu alternatif untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dan dalam menerapkan metode 3T+1M guru tahfizh harus siap menghadapi dan mengevaluasi segala kendala-kendala dalam proses pembelajaran dengan baik.
3. Kepada siswa, hendaknya selalu aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan siswa hendaknya membiasakan diri untuk secara rutin dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah.
4. Kepada peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama di lokasi yang berbeda agar lebih mampu mengembangkan metode pembelajaran pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syahid Robbni Dan Ahmad Muzayyan Haqqy. (2021). *Menghafal Al-Qur'an Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Mujahid Press.
- A.A.Waskito. (2010). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.
- Abdul Djalal. (2000). *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Abdullah Sani, R. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adi Hidayat. (2019). *Sukses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode 3T+1M*. Jakarta: Quantum Akhyar Institute.
- Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustin. (2020). *Metode 4M (Tahfizh Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netral)*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ahmad Salim Badwilan. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ahmad Tafsir. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahman Warson Munawwir. (2012). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aidha, Amalia Nurul. (2016). *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang Tahun 2015/2016*. Skripsi. Diakses pada situs <http://eprints.walisongo.ac.id/6608/>. Senin, 29 Juli 2024 pukul 22:00.
- Amaliya Tunnaimah F.R. (2023). *Penerapan metode 3T+1M (talqīn, takrīr, tasmi', murāja'ah) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Peminatan Tahfizh Kelompok A di MTsN 2 Jakarta*. Skripsi. Diakses pada situs <https://repository.uinjkt.ac.id/>. Selasa, 26 Desember 2023 pukul 22:57.
- Ananda Juanda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bagus Ramadi, M.H. (2021). *Panduan Tahfizh*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bahirul Amali Henry. (2013). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro You.
- Bestari, Muhammad. (2020). "Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya". *Jurnal: Dirasat*. Vol.15. No.2. dikases pada situs <https://ejournal.staiindojkt.ac.id/index.php/dirasat/issue/view/6/33>. Senin, 18 Desember 2023 pukul 10:00.
- Cece Abdulwaly. (2016). *Ramrullikarar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra.
- _____. (2020). *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Suka Bumi: Farha Pustaka.
- Chotimah, Chusnul. (2022). "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30". *Jurnal Risalah*. Vol.8. No.3. DOI: 10.31943/jurnalrisalah.v8i3.329.
- D.M. Makhyaruddin. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Naura Book.
- Dwi Ika Mu'minatun, M.Misbah. (2022). "Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, Universitas Islam Negeri Islam Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokoto". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol. 8. No.2.
- Ega Rima Wati. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Hasil Pembelajaran Disekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Euis Karwati. (2014). *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Farid Wadji. (2008). *Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitri Wahyuningsih. (2023). "Urgensi Implementasi Metode 3T + 1M Dalam Tahfidzul Quran Pada Lembaga Pendidikan Islam". *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Vol.3. No.3.
- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2008). *Hafalan Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Herwibowo, Bobby. (2014). *Kauny Quantum Memory Menghafal Semudah Tersenyum*. Jakarta Selatan: Zaytuna Ufuk Publishing House.
- Indra Nanda, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Adab.
- Isna Amalia Akhmar. (2021). "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah". *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.1. No.1.
- Khoriyah, R. A., Cholifah, C., & Nadhiro, N. L. (2022). "Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangrejo Lamongan". *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*. Vol.11. No.3.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+ 1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2. No.2.
- Marliza Oktapiani. (2020). "Tingkat kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal: Tahdzib Akhlak*. Vol.1. No.5.
- Muhamad Anugrah. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Leutika Neuvalitera.
- Muhammad Haris. (2015). "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M.Arifin". *Jurnal Ummul Qur'an*. Vol.6. No.2.
- Muhammad Kausar. (2023). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh*. Skripsi. diakses pada situs <https://repository.ar-raniry.ac.id/view/divisions/tar=5Fpai/>. Selasa, 26 Desember 2023 pukul 22:44.
- Nina Aminah. (2013). *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putu Ade Andre Payadnya. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ramadhana, Elyani, Mu'in. (2022). "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Analisis Sastra". *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol.15 No.2.

- Rif'atul Khoriyah dan Neny Lifiyarotun Nadhiro. (2022). "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan". *Pionir: Jurnal Pendidikan*. Vol.11. No.3.
- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sarwiji Suwandi. (2013). "Penelitian Tindakan Kelas". *Surabaya: UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru*. Vol.1. No.2.
- Solong, N. P., & Jazimi, I. (2020). "Efektivitas Metode Murajaah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Taki Niode Kota Gorontalo". *Jurnal: Irfani*. Vol.16. No.1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulis Aryani dkk. (2021). "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B di PIAUD SPS Bhakti Pertiwi". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.5. No.2.
- Suryadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Susianti Cucu. (2016). "Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini". *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol.2. No.1.
- Taufiqur Rahman. (2019). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian Tindakan kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, Muhammad Fatchurrohman. (2022). "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2. No.2.
- Tomuka, Shinta. (2013). "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan Publik di Kecamatan Girian Kota Bitung". *Jurnal eksekutif*. Vol.2. No.1.
- Usman el-Qurtuby. (2012). *Al-Quran Cordoba Special for Muslimah*. Terjemahan Andi Subarkah. Bandung: Cardoba Internasional Indonesia.
- Usman. (2009). *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- Wahab. (2008). *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Wayan Suwendra. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Wiwi Alawiyah Wahid. (2018). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh). (2018). *Revolusi Menghafal Al-Quran*. Surakarta: Insan Kamil.
- Yanuar Arifin. (2018). *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Zaenal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Zahara AsharI. (2023). *Penerapan Metode 3T+1M untuk Meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Curup*. Skripsi. diakses pada situs <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3986/>. Selasa, 26 Desember 2023 pukul 22:50.
- Zawawie, Muchlisoh. (2011). *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Hikmah.
- Zinal Aqib dan Ahmad Arullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI.
- Zulfa Nurul Waridatil. (2018). "Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah Dan Madrasah di Surakarta". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 19. No. 2. DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8121>.
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 12035 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023



TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor D1 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Hadini, S.Ag., MA**
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Latief Hidayah
NIM : 200201100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode 3T + 1M dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur
- KEDUA** :
- Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- KETIGA** :
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04 2. 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan,

Setru Muluk

Tembusan:

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3781/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur
2. Kepala MAN 4 Aceh Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LATIEF HIDAYANAH / 200201100**
 Semester/Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**
 Alamat sekarang : **Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : **14 Juni 2024**

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TIMUR

Jalan Banda Aceh-Medan Km.368 Tanah Anoe Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur

Telp (0646) 21237 Faksimile (0646) 21241 Email : kementagatim@gmail.com

Nomor : B-**2423**/Kk.01.02/PP.00/05/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian Skripsi**

16 Mei 2024

Yth, Kepala MAN 4 Aceh Timur
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3781/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 tanggal 12 Mei 2024 Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, untuk maksud tersebut pihak kami tidak keberatan dan mendukung sepenuhnya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "*Penerapan Metode 3T / IM dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur*", atas nama :

Nama : Latief Hidayanah
 NIM : 200201100
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk memenuhi maksud tersebut diatas agar dapat dibantu dalam rangka pengumpulan data yang tersebut namanya diatas, selama tidak mengganggu proses belajar mengajar di MAN 4 Aceh Timur. Demikian, kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

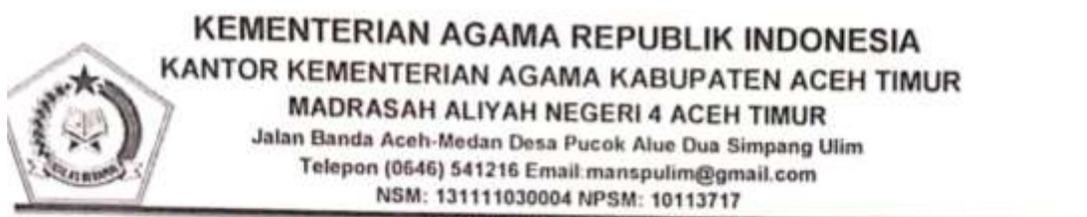
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur (Sebagai Laporan)

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor B-503/Ma.01.02.04/TL.00/05/2024

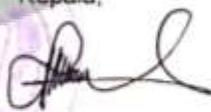
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Latief Hidayanah**
 NIM : **200201100**
 Semester/ Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswi**
 Jenjang : **S1**
 Alamat : **Rukoh, Syiah Kuala Banda Aceh.**

Telah melakukan Penelitian/ Pengumpulan Data pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Timur mulai 15 s.d 25 Mei 2024. dengan judul Skripsi " **Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 4 Aceh Timur** " Sesuai dengan surat Dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Terbiyah dan Keguruan, dengan Nomor :B-3781/Un 08/FTK1/TL 00/05/2024 tanggal 12 Mei 2024. Perihal Permohonan izin untuk mengumpulkan Data dalam rangka menyusun Skripsi

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Simpang Ulim, 25 Mei 2024
 Kepala,


H. Munzilin

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
PENERAPAN METODE 3T+1M DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA DI MAN 4 ACEH TIMUR

Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Timur
 Nama Guru : Latief Hidayanah
 Nama Guru Pengamat : Khairunnisa, S.Mat
 Kelas : X-IPA 1
 Hari/Tanggal/Jam : Rabu/ 22 Mei 2024/14:00-15:20 WIB

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan guru. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Melakukan Apersepsi. d. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan dipelajari. e. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓	✓ ✓	✓
2.	Kegiatan inti	a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode 3T+1M dalam pembelajaran diantaranya: 1. <i>Talqin</i> 2. <i>Tafahhum</i> 3. <i>Tikrar</i> 4. <i>Muraja'ah</i>				✓

		<p>b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam meminta siswa menyetor hafalan Al-Qur'an secara individual.</p> <p>d. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan siswa.</p>			✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam penerapan metode 3T+1M terhadap menghafal Al-Qur'an.</p> <p>b. Kemampuan guru dalam memberikan apresiasi terhadap kemampuan menghafal siswa.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil dari penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>d. Kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersamasama mengucapkan salam.</p>			✓	✓
Jumlah Skor yang diperoleh					42	
Jumlah Skor Maksimal					52	
Nilai Rata-rata					80,76	

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Timur
 Nama Guru : Latief Hidayanah
 Nama Guru Pengamat : Khairunnisa, S.Mat
 Kelas : X-IPA 1
 Hari/Tanggal/Jam : Sabtu/ 25 Mei 2024/14:00-15:20 WIB

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama dengan guru. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Melakukan Apersepsi. d. Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan materi yang akan dipelajari. e. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
2.	Kegiatan inti	a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode 3T+1M dalam pembelajaran diantaranya: 1. <i>Talqin</i> 2. <i>Tafahhum</i> 3. <i>Tikrar</i> 4. <i>Muraja'ah</i> b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama. c. Kemampuan guru dalam meminta siswa menyetor hafalan Al-				✓ ✓

		<p>Qur'an secara individual.</p> <p>d. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan siswa.</p>			✓	✓
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam penerapan metode 3T+1M terhadap menghafal Al-Qur'an.</p> <p>b. Kemampuan guru dalam memberikan apresiasi terhadap kemampuan menghafal siswa.</p> <p>c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil dari penerapan metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>d. Kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama mengucapkan salam.</p>			✓	✓
Jumlah Skor yang diperoleh					47	
Jumlah Skor Maksimal					52	
Nilai Rata-rata					90.38	

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Timur
 Kelas : X-IPA 1
 Hari/Tanggal/Jam : Rabu/ 22 Mei 2024/14:00-15:20 WIB

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.

4 = Baik Sekali

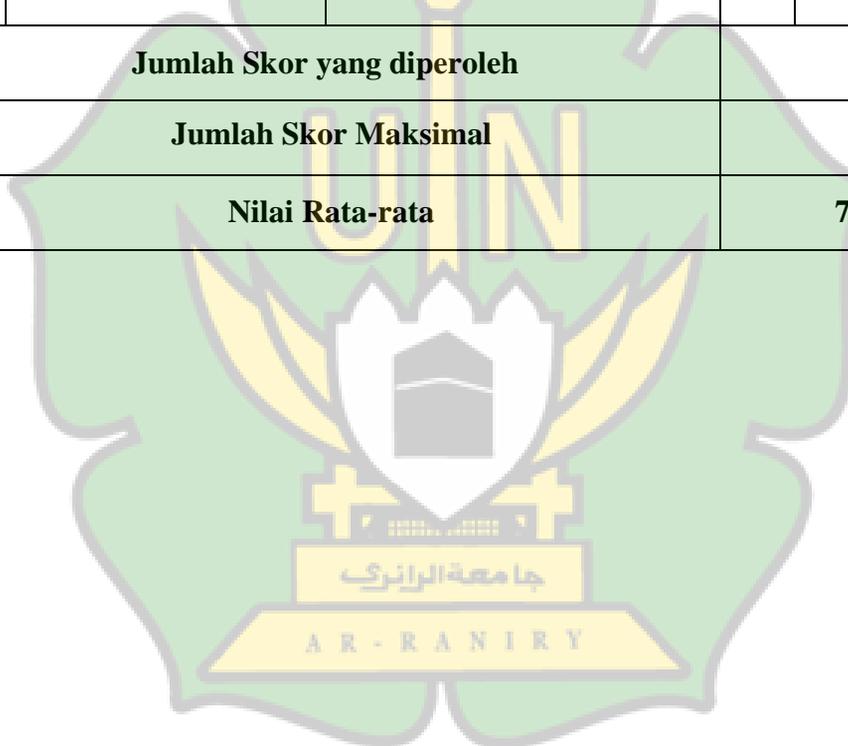
3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. b. Siswa mendengar absensi dan mengikuti arahan atau petunjuk dari guru. c. Siswa mendengar apersepsi yang diberikan guru. d. Siswa mendengar motivasi dari guru. e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.			✓	✓
2.	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang metode 3T+1M. b. <i>Talqin</i> Siswa menyimak bacaan guru membaca QS. Al-Kahfi ayat 108-109 dan Siswa mengikutinya secara bersama-sama. c. <i>Tafahum</i> Siswa memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal yaitu QS. Al-Kahfi ayat 108-109 d. <i>Tikrar</i> Siswa membaca Al-Kahfi ayat 108-109 dengan cara mengulang-			✓	✓

		<p>ulangi 10-20 kali bacaan dengan melihat mushaf.</p> <p>e. <i>Muraja'ah</i> Siswa mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal dengan menutup mushaf setelah menerapkan metode <i>talqin, tafahhum</i> dan <i>tikrar</i>.</p> <p>f. Siswa menyeter hafalan Al-Kahfi ayat 108-109</p>			✓	
3.	Kegiatan penutup	<p>a. Siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>b. Siswa membaca doa bersamasama dan menjawab salam.</p>		✓		✓
Jumlah Skor yang diperoleh					41	
Jumlah Skor Maksimal					52	
Nilai Rata-rata					78.84	



LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Timur
 Kelas : X-IPA 1
 Hari/Tanggal/Jam : Sabtu/ 25 Mei 2024/14:00-15:20 WIB

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.

4 = Baik Sekali

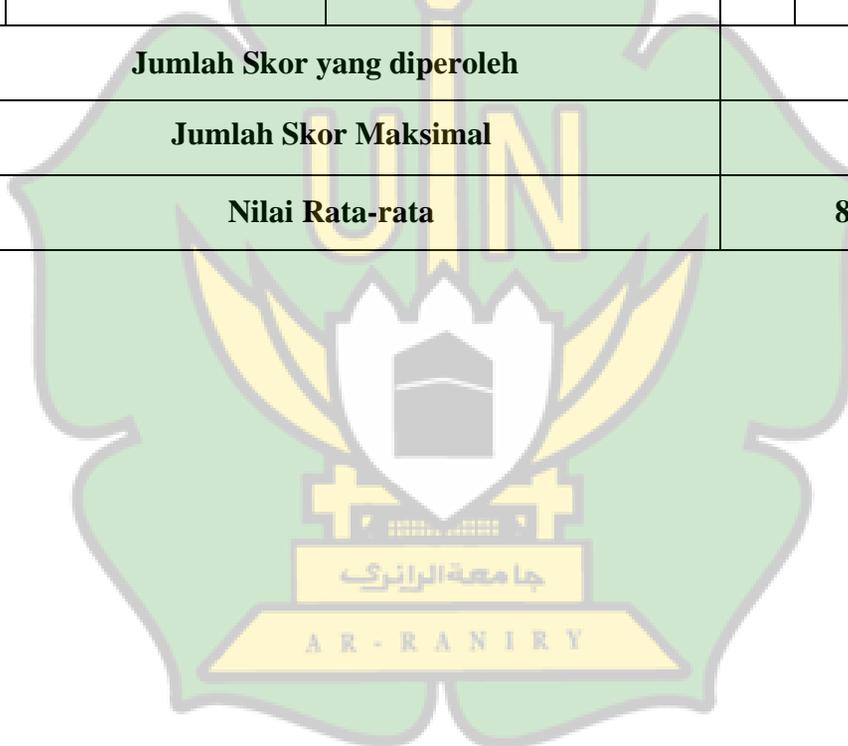
3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Fase	Indikator yang diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan awal	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama. b. Siswa mendengar absensi dan mengikuti arahan atau petunjuk dari guru. c. Siswa mendengar apersepsi yang diberikan guru. d. Siswa mendengar motivasi dari guru. e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
2.	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang metode 3T+1M. b. <i>Talqin</i> Siswa menyimak bacaan guru membaca QS. Al-Kahfi ayat 108-109 dan Siswa mengikutinya secara bersama-sama. c. <i>Tafahum</i> Siswa memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal yaitu QS. Al-Kahfi ayat 108-109 d. <i>Tikrar</i> Siswa membaca Al-Kahfi ayat 108-109 dengan cara mengulang-			✓ ✓	✓ ✓

		<p>ulangi 10-20 kali bacaan dengan melihat mushaf.</p> <p>e. <i>Muraja'ah</i> Siswa mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal dengan menutup mushaf setelah menerapkan metode <i>talqin, tafahhum</i> dan <i>tikrar</i>.</p> <p>f. Siswa menyeter hafalan Al-Kahfi ayat 108-109.</p>				✓	✓
3.	Kegiatan penutup	<p>a. Siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>b. Siswa membaca doa bersama-sama dan menjawab salam.</p>			✓		✓
Jumlah Skor yang diperoleh					46		
Jumlah Skor Maksimal					52		
Nilai Rata-rata					88.46		



**LEMBAR INSTRUMEN TES KEMAMPUAN SISWA DALAM
MENGHAFAAL AL-QUR'AN SIKLUS I**

Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Timur

Kelas : X-IPA 1

Hari/Tanggal/Jam : Rabu/ 22 Mei 2024/14:00-15:20 WIB

Materi : QS. Al-Kahf ayat 108-109

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefasihhan (40)	Adab (20)		
1.	Jannatul Syifa	29	32	18	79	B
2.	Alfi Adrikal Muna	30	28	18	76	B
3.	Salsabila Amrizal	30	35	19	84	B
4.	Naila Khalisa	35	31	20	86	A
5.	Nurliana	35	35	20	90	A
6.	Silfa Maghfirah	27	25	17	69	C
7.	Ulfa Andrya Muna	23	21	18	62	C
8.	Syarifah Nuril Hani	30	32	18	80	B
9.	Syarifah Raisya Maulina	26	29	18	73	C

10.	Siti Julaikha	35	28	19	82	B
11.	Khaidir	24	26	17	67	C
12.	Muhammad Rifqan	25	26	17	68	C
Jumlah					916	
Nilai Rata-rata					76.33	
Jumlah Siswa yang Tuntas					7	



**LEMBAR INSTRUMEN TES KEMAMPUAN SISWA DALAM
MENGHAFAI AL-QUR'AN SIKLUS II**

Nama Sekolah : MAN 4 Aceh Timur

Kelas : X-IPA 1

Hari/Tanggal/Jam : Sabtu/ 25 Mei 2024/14:00-15:20 WIB

Materi : QS. Al-Kahf ayat 110

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Kategori
		Kelancaran (40)	Kefasihhan (40)	Adab (20)		
1.	Jannatul Syifa	33	34	18	85	B
2.	Alfi Adrikal Muna	30	32	18	82	B
3.	Salsabila Amrizal	37	36	20	93	A
4.	Naila Khalisa	36	34	20	90	A
5.	Nurliana	40	35	20	95	A
6.	Silfa Maghfirah	31	27	18	76	B
7.	Ulfa Andrya Muna	27	25	18	70	C
8.	Syarifah Nuril Hani	33	30	19	82	B
9.	Syarifah Raisya Maulina	36	30	18	84	B

10.	Siti Julaikha	40	33	20	93	A
11.	Khaidir	26	28	18	70	C
12.	Muhammad Rifqan	29	28	18	75	B
Jumlah					997	
Nilai Rata-rata					83.08	
Jumlah Siswa yang Tuntas					10	



Lampiran 6 Lokasi Penelitian



Lampiran 7 Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1: Kegiatan Pembukaan Siklus I



Gambar 2: Kegiatan Pembukaan Siklus II



Gambar 3: Kegiatan Inti Siklus I



Gambar 4: Kegiatan Inti Siklus II



Gambar 5: Kegiatan Metode Talqin
Siklus I



Gambar 6: Kegiatan Metode Talqin
Siklus II



Gambar 7: Kegiatan Metode Tafahum
Siklus I



Gambar 8: Kegiatan Metode Tafahum
Siklus II



Gambar 9: Kegiatan Metode TIKRAR Siklus I



Gambar 10: Kegiatan Metode TIKRAR Siklus II



Gambar 11: Kegiatan Muraja'ah Siklus I



Gambar 12: Kegiatan Muraja'ah Siklus II



Gambar 13: Kegiatan Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Siklus I



Gambar 14: Kegiatan Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Siklus I



Gambar 15: Kegiatan Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Siklus II



Gambar 16: Kegiatan Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Siklus II



Gambar 17: Kegiatan Penutup Siklus I



Gambar 18: Kegiatan Penutup Siklus II



Gambar 19: Foto Bersama Guru Tahfizh



Gambar 20: Foto Bersama Siswa